

No. Reg: 221140000056735

LAPORAN PENELITIAN



TRADISI INTERNALISASI NILAI TAREKAT SANTRI DAYAH (STUDI DAYAH DARUL AMAN ACEH BESAR DAN DAYAH BUDI MESJA LAMNO JAYA)

Ketua Peneliti:

Asmanidar, S.Ag., MA
NIDN: 2031127701
NIPN: 197712312007102001

Anggota:

Khairil Fazal, S.Th.I., M.Ag

Kategori Penelitian	Penelitian Pembinaan Kapasitas
Bidang Ilmu Kajian	Adab dan Humaniora
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2022**

No. Reg: 221140000056735

LAPORAN PENELITIAN



TRADISI INTERNALISASI NILAI TAREKAT SANTRI DAYAH (STUDI DAYAH DARUL AMAN ACEH BESAR DAN DAYAH BUDI MESJA LAMNO JAYA)

Ketua Peneliti

Asmanidar, S.Ag., MA
NIDN: 2031127701
NIPN: 197712312007102001

Anggota:

Khairil Fazal, S.Th.I., M.Ag

Klaster	Penelitian Pembinaan/ Kapasitas / PT
Bidang Ilmu Kajian	Adab dan Humaniora
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2022

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2022**

1. a. Judul : **Tradisi Internalisasi Nilai Tarekat Santri Dayah (Studi Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya)**
- b. Klaster : Penelitian Pembinaan/ Kapasitas
- c. No. Registrasi : 22114000056735
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Adab dan Humaniora

2. Peneliti/Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Asmanidar, S.Ag., MA
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP^(Kosongkan bagi Non PNS) : 197712312007102001
 - d. NIDN : 2031127701
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 203112770106471
 - f. Pangkat/Gol. : Penata / III/c
 - g. Jabatan Fungsional : Lektor
 - h. Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora / Sejarah Kebudayaan Islam

 - i. Anggota Peneliti 1
 - Nama Lengkap : Khairil Fazal, S.Th.I., M.Ag
 - Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-Agama

 - j. Anggota Peneliti 2 ^(Jika Ada)
 - Nama Lengkap :
 - Jenis Kelamin :
 - Fakultas/Prodi :

3. Lokasi Kegiatan : Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya
4. Jangka Waktu Pelaksanaan : 6 (Enam) Bulan
5. Tahun Pelaksanaan : 2022
6. Jumlah Anggaran Biaya : Rp. 15.000.000,-
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2022
8. *Output dan Outcome* : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 27 Oktober 2022
Pelaksana,

Dr. Anton Widyanto, M. Ag.
NIP. 197610092002121002

Asmanidar, S.Ag., MA
NIDN. 2031127701

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag.
NIP. 197109082001121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : **Asmanidar, S.Ag., MA**
NIDN : 2031127701
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tgl. Lahir : GP Gajah, 31 Desember 1977
Alamat : Tanjong Selamat, Darussalam Aceh Besar
Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora /
Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **“Tradisi Internalisasi Nilai Tarekat Santri Dayah (Studi Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya)”** adalah benar-benar karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada kluster Penelitian Pembinaan/ Kapasitas yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2022. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Oktober 2022
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,

Materai 10000

Asmanidar, S.Ag., MA
NIDN. 2031127701

TRADISI INTERNALISASI NILAI TAREKAT SANTRI DAYAH (STUDI DAYAH DARUL AMAN ACEH BESAR DAN DAYAH BUDI MESJA LAMNO JAYA)

Ketua Peneliti:

Asmanidar, S.Ag., MA

Anggota Peneliti:

Khairil Fazal, S.Th.I., M.Ag

Abstrak

Fenomenan modern sekarang ini banyak mengarahkan perilaku seseorang cenderung kepada gaya hidup modern yang berorientasi kepada gaya hidup bebas yang tidak di dasari oleh perilaku keagamaan, sehingga lupa terhadap tujuan hidup di dunia ini, karena mengikuti arus zaman yang serba melupakan seseorang terhadap jati dirinya. Untuk menjawab persoalan tersebut maka di Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Budi Mesja Lamno sebagai tempat untuk membimbing seseorang kepada perilaku yang baik menurut ajaran Islam, karena didalamnya menerapkan atau mengajarkan ajaran Tarekat Naqsabandiyah yang berperan aktif untuk membentuk kepribadian Islami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi dalam teori Max Weber yaitu perilaku social, Weber mengatakan perubahan seseorang disebabkan peningkatan pemahaman terhadap suatu ajaran yang berimplikasi kepada tujuan yang dicapai. Hasil temuan penelitian pada Pandangan Max Weber Terhadap Internalisasi Tarekat Santri Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Budi Mesja Lamno Jaya antara lain: (1). Ajaran pokok yang harus di amalakan oleh jama'ah Tarekat yaitu bai'at, khsusiyah/khataman, manaqiban, pengajian umum, haul akbar, uzlah dzikir dan rabithoh. Melalui amalan ini menjadikan seseorang memiliki kepribadian Islam. (2). Perubahan perilaku social keagamaan dalam hal ini, perubahan yang terjadi yaitu gaya hidup, suka menolong, peningkatan silaturrahmi, amar ma'ruf nahi mungkar. Perubahan ini atas keberhasilan ajaran tarekat yang mampu membimbing dan mengarahkan perilaku yang positif menurut ajaran Islam.

Kata Kunci: *Internalisasi, Max Weber, Perubahan Sosial, Santri Dayah*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Tradisi Internalisasi Nilai Tarekat Santri Dayah Darul Aman Aceh Besar Dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Sekretaris LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora;
6. Dosen Fakultas Adab dan Humaniora serta seluruh civitas akademika;
7. Pimpinan Dayah Darul Aman Aceh Besar dan segenap unsurnya;
8. Pimpinan Dayah Budi Mesja Lamno dan segenap unsurnya;
9. Para santri Dayah Darul Aman Aceh Besar;
10. Para santri Dayah Budi Mesja Lamno;
11. Stakeholders dan seluruh Tim Peneliti yang terlibat;

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal salih.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 20 Oktober 2022

Ketua Peneliti,

Asmanidar, S.Ag., MA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Terdahulu	6
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Perubahan Sosial.....	13
B. Teori Tindakan Sosial Max Weber	20
C. Gerakan Sosial.....	22
D. Faktor-Faktor Perubahan Sosial	25
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Pendekatan yang di Gunakan.....	32
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
1.Observasi	36
2.Wawancara Mendalam (<i>Depth Interview</i>).....	37
3.Dokumentasi	38
4.Lokasi Penelitian.....	38
5.Sampel Penelitian.....	38
6.Informan Penelitian	39
E. Teknik Analisis Data	39
1.Data Collections (Pengumpulan Data)	40
2.Data Reduction (Reduksi Data).....	41
3.Data Display (Penyajian Data	41
4. <i>Verifying</i> (Verifikasi)	42

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pengertian Tasawuf	45
B. Pengertian Tarekat.....	49
C. Konsep Ajaran Tarekat Naqsyabandiah Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Budi Mesja Lamno Aceh Jaya	53
D. Hubungan Ajaran Tarekat Naqsyabandiah Dengan Perubahan Perilaku Sosial	61
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	72
 DAFTAR PUSTAKA	73
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era populer dengan sebutan zaman “NOW”. Semua akan merasa asing dan ketinggalan zaman jika dalam kehidupan sehari-hari tidak memiliki perangkat seperti android, gadget, maupun sosial media lainnya. Apalagi para remaja yang terus mencari kesibukan duniawi, memakai pakaian “branded” dan berkelas itu memang kegemarannya, nongkrong berjam- jam di warung kopi dan tempat-tempat wisata serta hiburan itu adalah keasyikannya. Kendati demikian tidak semua remaja seperti itu, ada sebagian dari mereka lebih memilih untuk tidak terlalu sibuk dan melarutkan diri dalam kehingar-bingaran suasana di sekitar mereka. Mereka cenderung lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan dan tinggal di pondok-pondok pesantren dan dayah-dayah tradisional yang tidak teralu bising dan penuh dengan kedamaian.

Salah satu pondok maupun dayah yang menjadi tempat singgah dan sekaligus bisa menimba ilmu adalah Dayah Darul Aman yang berlokasi di Tungkop, tepatnya Aceh Besar. Di sini ada Santri tetap yang terdiri dari siswa tingkat Tsanawiyah/SMP dan tingkat Aliyah/SMA serta terdapat santri yang tidak tetap atau santri singgah (mondok sambil kuliah), seperti mahasiswa yang mondok di dayah tersebut. Mereka ada yang kuliah di UIN Ar-Raniry, Abulyatama dan Universitas Syiah Kuala. Santri di dayah ini secara keseluruhan berjumlah 150 orang.¹

¹Hasil Wawancara Dengan Nafisah, Tenaga Pengajar Dayah Darul Aman, Tgl. 1 Oktober 2021.

Adapun kurikulum di Dayah Darul Aman yakni memadukan dua kurikulum. Kurikulum formal bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama untuk menunjang pendidikan sekolah Tsanawiyah dan Aliyah, sedangkan kurikulum non formal yakni kurikulum dayah yaitu suatu kurikulum yang berfokus pada kurikulum dayah Salafiyah dengan pendalaman kitab karangan ulama salaf yaitu pembelajaran kitab kuning atau kitab klasik (ilmu Fiqh, ilmu Tasawuf, ilmu Tauhid) yang digunakan untuk menunjang pendidikan dayah itu sendiri. Dalam menjalankan kurikulum di Dayah ini, santri diharuskan untuk melakukan amalan tarekat (Tarekat Naqsyabandiah).

Di dayah ini, semua santri dianjurkan bertarekat tanpa dibatasi usia, baik itu tingkatan Tsanawiyah, Aliyah, maupun mahasiswa dan telah terjadi secara turun temurun. Akan tetapi selain santri yang tetap, ada juga jamaah dari luar (sekitar dayah) yang mengikuti tarekat (suluk) di dayah ini, namun hanya beberapa orang saja, itupun yang orang yang tua-tua. Anjuran bertarekat di dayah ini adalah sebagai salah satu bentuk penjagaan diri agar selamat dunia dan akhirat. Keharusan mengikuti tarekat, suluk, atupun tawajuh bukanlah bagian dari kurikulum yang wajib, sehingga santri boleh memilih untuk mengikuti atau tidak, terserah kepada santrinya.²

Sementara itu, berbeda dengan dayah Budi Mesja Lamno Jaya, dayah tersebut adalah dayah dengan kurikulum Salafiyah murni dan tidak mencampur adukkan dengan kurikulum lain. Santri di pondok ini juga beragam usia, ada tingkatan Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah, bahkan sudah dewasa dan berumur menuntut ilmu di tempat ini.

²Hasil Wawancara Dengan Idawati, Almni Santri Dayah Darul Aman, Tanggal 4 Oktober 2021.

Mengingat dayah Budi adalah dayah Salafi murni, maka mata pelajaran yang diajarkan kepada santrinya semuanya mata pelajaran keislaman, seperti tasawuf, bacaan Alquran, bahasa arab, fiqih, mantiq, akhlaq dan lain lain, sementara unuk kitabnya lebih kepada pengkajian kitab-kitab ulama salaf baik dalam bidang tauhid, fiqh dan tasawuf, dan juga kitab Jawi. Mungkin tidak jauh berbeda dengan dayah salafi murni lainnya dalam hal pembelajaran dan pengajarannya. Dengan begitu, kegiatan mengambil atau mengamalkan tarekat menjadi tidak asing lagi bagi santrinya. Kendati demikian, tergantung satrinya dan tidak ada paksaan juga. Bagi santri yang sudah kelas tinggi (alياهو, materi tarekat atau internalisasi nilai-nilai tarekat dalam pola pengajarannya tetap diperkenalkan oleh gurunya, mengingat para santri ini nantinya akan menjadi kader-kader ulama masa depan atau pencerah bagi umat Islam (role model),³ oleh sebab itu harus ada benteng dan pembekalan diri yang kuat dari hal-hal yang tidak diinginkan dalam kehidupan dunia ini. Bahkan dengan bertarekat akan menjadi salah satu jalan bagi para santri untuk lebih mengenal makna dan hakikat hidup yang sebenarnya dan lebih berorientasi pada kehidupan kerohanian.⁴

Kenyataannya, mengikuti, tarekat tidak hanya akan membuat seseorang menjadi lebih religius, namun keikutsertaannya dalam tarekat juga membawa pengaruh yang positif pada terjadinya tindakan maupun perubahan sosial. Perubahan tindakan sosial tidak terjadi begitu saja, namun dalam hal ini tarekatlah faktor yang dominan yang mempengaruhinya. Tarekat menjadi sangat menarik karena adanya

³Jon Paisal, *Metode Pengkaderan Ulama Di Dayah Budi Lamno Kabupaten Aceh Jaya*, (Meulaboh: STAIN Teungku Dirundeng, 2019), h. 39.

⁴M.Sholihin, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 210.

pengaruh yang signifikan tidak hanya dalam aspek ritual keagamaan semata namun juga pada tindakan sosial seseorang.⁵

Berkaitan dengan hal ini, Abdul Wadud mengatakan bahwa tidaklah berlebihan jika tarekat telah memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan kehidupan spritual seseorang. Pengaruhnya tidak saja untuk kalangan elit keagamaan, namun telah menjangkau tingkatan masyarakat yang paling bawah, Tarekat benar-benar telah memainkan perannya dalam mempengaruhi sikap, tindakan, perilaku dan moral seseorang dalam masyarakat.⁶ Sebaliknya, ada juga sebagian santri setelah menghabiskan beberapa lama waktunya di dayah, namun akhlak, tindakan sosial, dan spritualnya malah bertolak belakang dari adanya internalisasi nilai-nilai tarekat. seperti masih suka bergosip, melalaikan waktu shalat, buang sampah sembarangan, menganggap remeh orang lain, tidak saling bertegur sapa, iri, dengki, dan banyak sikap lain yang bertentangan dengan esensi yang diharapkan dalam nilai-nilai tarekat. Inilah alasan mendasar penelitian ini dilakukan dengan judul. **“Tradisi Internalisasi Nilai Tarekat Santri Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep ajaran tarekat pada santri Dayah?
2. Bagaimana pengaruh perilaku dan tindakan social pada santri Dayah terhadap nilai Tarekat?

⁵Yositha Fitri, *Tarekat Dan Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan :Studi Jama;Ah Tarekat Naqsyabandiyah Al-Aliyyah Jambi* (Jambi: UIN STS, 2021), h. 3. Lihat Juga dalam Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996), h. 15.

⁶Yositha Fitri, *Tarekat...*, h. 4.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep ajaran tarekat pada santri Dayah
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku dan tindakan social pada santri Dayah terhadap nilai Tarekat

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk tambahan bagi khazanah ilmu pengetahuan sekaligus sebagai sumbangan pemikiran terhadap tokoh agama, pimpinan dayah atau pesantren dan masyarakat tentang Tradisi Internalisasi Nilai Tarekat Santri Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif kepada tokoh dan lembaga pendidikan agama dan pesantren dalam menentukan pola yang tepat serta pemahaman tentang Tradisi Internalisasi Nilai Tarekat Santri Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya.
3. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kajian keilmuan dan masukan baru terhadap peneliti yang ingin meneliti.
4. Diharapkan kepada pihak masyarakat, mahasiswa dan generasi muda selanjutnya dapat menjadi bahan masukan serta dapat menjadi rujukan untuk dapat meningkatkan penelitian lanjutan.

5. Di samping itu hasil peneliti ini juga diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pemerintahan Aceh dalam hal kemajuan Aceh dimasa yang akan datang.

E. Kajian Terdahulu

Dari penelitian terdahulu yang relevan, masing-masing peneliti mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau tolak ukur terhadap penelitian saat ini. Setelah peneliti membaca dan mengklarifikasi penelitian mengenai Tradisi Internalisasi Nilai Tarekat Santri Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya.

Badrus Zaman dalam Jurnal Inspirasi - Vol.3, No.2 Juli - Desember 2019 *Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Pada Jama'ah Tarekat As-Syadziliyah Di Sukoharjo* bahwa Kegiatan Tarekat Syadziliyah di Desa Pereng Sari pembai'atan (bai'at), yaumiyah (harian), mingguan, selapanan (35 hari), tahunan yakni khaul Syaikh Imam Abil Hasan Ali Asy-Syadzili. Selain itu juga ada kegiatan dalam setahun tiga kali yakni bulan Syawal, Syuro, Rajab, kajian kitab Al-Hikam oleh Mursyid yaitu Gus Wafi, Dan di bulan romadhon setiap setelah sholat isya' kajian kitab Nashoihul 'Ibat. Ciri khas Tarekat Syadziliyah di Desa pereng sari yakni banyak kegiatan yang mendidik diri, mempersatukan ummat, dan juga tidak memaksa. Internanalisasi nilai-nilai sosial keagamaan pada jama'ah Tarekat Syadziliyah adalah suatu penanaman dan sekaligus penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sosial bermasyarakat yang dianggap baik,

bermanfaat, dan bermutu yang dipengaruhi, dijawab dan diarahkan oleh ajaran agama.⁷

Ngatoillah linnaja, dalam Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2018 *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo* disebutkan bahwa (1) Tarekat ialah jalan mengacu kepada sistem meditasi maupun amal, yang merupakan petunjuk dalam melakukan ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan Nabi Saw sampai pada guru-guru yang sambung-menyambung tanpa putus. Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah merupakan gabungan dari dua tarekat, yaitu Qodiriyyah dan Naqsyabandiyah sehingga menjadi sebuah tarekat baru, yang didirikan seorang sufi Indonesia bernama Syekh Ahmad Khotib Sambas.

Ajaran tarekat ini secara umum mempunyai lima pokok ajaran: Pertama, mempelajari ilmu pengetahuan yang bersangkutan paut dengan pelaksanaan semua perintah, kedua; mendampingi guru-guru dan teman setarekat untuk melihat bagaimana cara melakukan suatu ibadah, ketiga; meninggalkan segala rukhsah dan ta'wil untuk menjaga serta memelihara kesempurnaan amal, keempat; menjaga dan mempergunakan waktu serta mengisikannya dengan segala wirid dan do'a guna memperkuat ke-khusyu'an dan hūdur, dan kelima; mengekang diri jangan sampai keluar melakukan hawa nafsu dan supaya diri terjaga dari kesalahan; (2) Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren an-Nawawi Berjan Purworejo, pokok ajarannya tidak

⁷Badrus Zaman, *Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Pada Jama'ah Tarekat As-Syadziliyyah Di Sukoharjo*, dalam Jurnal Inspirasi – Vol.3, No.2 Juli – Desember 2019, h. 105.

mengalami perubahan, dan silsilahnya kepemimpinannya dilakukan secara turun-menurun dari KH. Achmad Chalwani, dari ayahnya KH. Nawawi, dari ayahnya Syikh Zarkasyi, yang berguru kepada Syeikh Abd al- Karim, murid dari pendiri tarekat Syeikh Ahmad Khotib Sambas; (3) Ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren an-Nawawi Berjan Purworejo, memiliki kontribusi besar dalam membentuk nilai-nilai karakter santri, yakni: religius, jujur, disiplin, kerja keras, rendah hati, penghormatan kepada ilmu, serta hormat dan santun.⁸

Mahyudin, et all, dalam Jurnal EDU RILIGIA: Vol. 2 No. 4 Juli - September 2018 *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pengamalan Thariqat Naqshabandiyah* Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1). Ketika suatu ajaran sudah tertanam di dalam hati seseorang maka mereka tidak akan berani melanggar atau mengingkari apa yang sudah diyakininya yang akan menjadi suatu prinsip yang menjadi suatu jalan agar selalu dekat dengan Allah, apalagi pengikut Tarekat Nagsyabandiyah semuanya melalui proses bai'at.

Seperti halnya dzikir wajib ketika mereka tidak bisa mengamalkan seperti biasanya maka harus diganti di waktu yang lain dan itu merupakan hutang kita kepada Allah, dengan begitu kita akan selalu konsisten dalam beribadah karna Allah selalu mengawasi kita dan tidak luput dari pengawasannya. dan dalam pengamalan di kehidupan sosial diharapkan manusia selalu berbuat baik kepada sesama, menciptakan kerukunan dan keharmonisan di lingkungan masyarakat,

⁸Ngatoillah linnaja, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo*, dalam Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2018, h. 54.

sehingga menjadi individu yang mempunyai akhlak yang baik (akhlak kepada Allah Swt, mursyid, sesama teman sejawat, diri sendiri, hewan, tumbuhan dan lingkungan sekitar) serta etika yang baik. 2). Nilai-nilai pendidikan Islam terdapat dalam ajaran Tarikat Naqsyabandiyah terdapat dalam makna maqamat yaitu tingkatan ruhani untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Nilai-nilai maqâmat yang terkandung pada pendidikan Islam tersebut adalah, Zuhud, Wara', Fakir (faqr), Sabar, Tawakkal, Riha. Maqâmat merupakan arah dari tujuan pendidikan Islam. 3). Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tarekat Naqsyabandiyah mulia diawali dengan taubat yaitu kesadaran akan semua kesalahan baik kepada Allah Swt. Nilai-nilai dalam ajaran tarikat merupakan proses pengalaman yang terintegrasi dalam pola kehidupan sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara spontan untuk mendorong perilaku yang membawa kebaikan.⁹

Kemudian buku yang ditulis oleh Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiah* mengkaji secara khusus tentang tarekat Naqsybandi. Dimana isinya antara lain menguraikan tentang hakikat tarekat Naqsybandi, bagaimana perkembangan dan pengaruh tarekat Naqsybandi, silsilah, dzikir dan kaifiat serta adabnya, berkhawat (bersuluk), Syarat Mursyid dan cara pengangkatannya, rabithah, wasilah, dan dilengkapi dengan sejumlah adab-adab.¹⁰

Deksi Ji Fenny, 2014. "Tua Adab daripada Ilmu" Retrospeksi Diri Pada Jamaah Suluk Tarekat Naqsyabandiyah. Skripsi. Fakultas Psikologi

⁹Mahyudin, et all, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pengamalan Thariqat Naqsabandiyah*, dalam Jurnal EDU RILIGIA: Vol. 2 No. 4 Juli - September 2018, h. 500.

¹⁰Said, A. Fuad, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiah*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996).

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini membahas masalah lanjut usia sering kali ditandai dengan adanya penurunan baik itu fisik mau psikologisnya. Namun, ada hal lain yang meningkat pada masa ini yaitu adanya kemantapan beragama. Kekhawatiran terhadap kematian sering dianggap sebagai salah satu dorongan terhadap komitmen keagamaan. Kekhawatiran akan kematian muncul ketika seseorang telah mendekati usia lanjut. Orang akan berubah menjadi lebih dekat pada agamanya untuk menenangkan diri. Salah satu kegiatan keagamaan yang mayoritas diikuti oleh lanjut usia di kabupaten Rokan Hulu khususnya di kecamatan Kepenuhan adalah suluk. Melalui kegiatan suluk ini lanjut usia merenungi kehidupannya (life review) kemudian melakukan retrospeksi diri menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.¹¹

Sri Wahyuningsih, 2014. *Dinamika Suluk dalam Tarekat Naqsyabandiyah Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Skripsi. Program studi Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam tarekat dinamika dikatakan naik turunnya jamaah tarekat Naqsyabandiyah dan pengaruh yang terjadi dalam tarekat itu sendiri kepada masyarakat. Tarekat Naqsyabandiyah ini telah lama muncul di Desa Pantai Cermin sejak tahun 1999 hingga saat sekarang ini, seiring berkembang dengan perjalanan tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia.

¹¹Deksi Ji Fenny, *"Tua Adab dari pada Ilmu" Retrospeksi Diri pada Jamaah Suluk Tarekat Naqsyabandiyah*, Skripsi (Riau: Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014).

Tarekat Naqsyabandiyah di Pantai Cermin, dibawa oleh Ustad H. Ali Asrar.¹² Beliau merupakan seorang pemuka masyarakat yang di segani oleh masyarakat setempat pada saat sekarang ini. Pada tahun 2013-2014 pengikut Tarekat Naqsyabandiyah di Pantai Cermin sebanyak kurang lebih 250 orang dari tahun ke tahun semakin banyak pengikutnya semakin tahun semakin banyak begitu berkembang pesat Tarekat Naqsyabandiyah, yang terdiri dari orang tua dan orang dewasa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk sampai kepada tujuan pembahasan selanjutnya, maka disusunlah secara sistematis penelitian ini yang terdiri dari beberapa bab, dan setiap bab dibagi dalam beberapa pasal, selain dari abstraksi, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran maka dimuat sistematika pembahasa sebagai kerangka dasar pemikiran secara global adalah sebaga berikut:

Bab I, mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan diakhiri dengan garis besar isi penelitian.

Bab II, merupakan landasan teori yang mencakup sekilas tentang perubahan sosial, teori tindakan social Max Weber, gerakan social dan factor-faktor perubahan social.

Bab III, metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, lokasi penelitian, sampel penelitian,

¹²Sri Wahyuningsih, *Dinamika Suluk dalam Tarekat Naqsyabandiyah Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, Skripsi (Riau: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014).

informan penelitian dan teknik analisis data yang meliputi data collections (pengumpulan data), data reductions (reduksi data), data display (penyajian data), dan *Verifying* (Verifikasi).

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pengertian tasawuf, pengertian tarekat, konsep ajaran tarekat naqsyabandiah dayah Darul Aman Aceh Besar meliputi adab suluk dan jadwal ibadah, konsep ajaran tarekat naqsyabandiah dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya meliputi adab suluk dan jadwal ibadah, hubungan ajaran tarekat naqsyabandiah dengan perubahan perilaku sosial, pengaruh ajaran tarekat naqsyabandiah dalam kehidupan bermasyarakat dan hubungan ajaran tarekat dalam beribadah.

Bab V, merupakan bab penutup dari pembahasan penelitian ini yang bersikan tentang kesimpulan, dan saran-saran, dan diakhiri dengan mencantumkan daftar bacaan, daftar riwayat hidup peneliti. Kemudian mencantumkan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perubahan Sosial

Perubahan bisa disebut sesuatu yang terjadi secara berbeda dari waktu ke waktu ke waktu atau dari sebelum dan sesudah adanya suatu aktivitas. Setiap aktivitas dan kegiatan akan menyebabkan perubahan karena suatu kegiatan atau aktivitas mempunyai tujuan untuk membuat suatu perubahan. Perubahan itu dapat melibatkan semua faktor seperti: sosial, ekonomi, politik dan budaya. Dan perubahan bisa juga disebut sebagai norma karena perubahan itu tidak menyebabkan trauma. Oleh karena itu, pola perubahan yang beraneka ragam akan terbuka bagi semua masyarakat.¹³

Menurut Selo Soemartjan, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola perilaku diantara kelompok dalam masyarakat menurutnya, antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan memiliki satu aspek yang sama yaitu keduanya bersangkutan paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Dan perubahan sosial bisa disebabkan dari berbagai sumber seperti penambahan penduduk yang akan

¹³Robert H Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 28

menimbulkan perubahan ekologi dan dapat menyebabkan perubahan tata hubungan antar kelompok sosial.¹⁴

Sedangkan menurut Gillin John dan John Philip Gillin berpendapat bahwa perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan baru dalam masyarakat. Dan menurut Seorjono Soekanto berpendapat, perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam hubungan (social relation), atau perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial.¹⁵

Dari beberapa definisi mengenai perubahan sosial tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perububahan sosial pada masyarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor yakni kondisi geografis, ideologi dan penemuan baru dalam masyarakat yang mempengaruhi perubahannya dalam sistem sosial, nilai, sikap dan pola perilaku masyarakat tersebut. Timbulnya perubahan juga bisa disebabkan karena adanya perubahan ideologi dasar suatu masyarakat atau perubahan orientasi dari masa lampau ke masa depan yang akan menimbulkan kekuatan. Inovasi berkembang bersamaan dengan proses menghilangnya kebiasaan-kebiasaan lama itu disebabkan karena terjadinya perubahan yang sangat cepat.¹⁶

Ber macam perubahan dalam lembaga-perubahan lembaga masyarakat yang bisa mempengaruhi sistem sosialnya seperti nilai-nilai, sikap dan pola

¹⁴Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1986), h. 303

¹⁵Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial Teori-Teori dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 5

¹⁶Selo Soemardjan, *Perubahan,...* h. 320

tingkah laku antar kelompok di dalam masyarakat. Itu semua bisa dikatakan sebagai konsep dari perubahan sosial. Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung dari sudut pengamatan, baik dari sudut aspek, fragmen atau dimensi sistem sosialnya. Ini disebabkan keadaan sistem sosial itu tidak sederhana, tidak hanya berdimensi tunggal, tetapi muncul sebagai kombinasi atau gabungan hasil keadaan berbagai komponen seperti berikut:¹⁷

1. Unsur-unsur pokok misalnya jumlah dan jenis individu serta tindakan mereka.
2. Hubungan antar unsur misalnya ikatan sosial, loyalitas, ketergantungan, hubungan antar individu, integrasi.
3. Berfungsinya unsur-unsur di dalam sistem misalnya peran pekerjaan yang dimainkan oleh individu atau diperlukannya tindakan tertentu untuk melestarikan ketertiban sosial.
4. Pemeliharaan batas misalnya kriteria untuk menentukan siapa saja yang termasuk anggota sistem, syarat penerimaan individu dalam kelompok, prinsip rekrutmen dalam organisasi dan sebagainya.
5. Subsistem misalnya jumlah dan jenis seksi, segmen atau divisi khusus yang dapat dibedakan
6. Lingkungan misalnya keadaan alam.

Adakalanya perubahan hanya terjadi sebagian, terbatas ruang lingkungannya, tanpa menimbulkan akibat besar terhadap unsur lain dari sistem. Sistem sebagai keseluruhan tetap utuh, tak terjadi perubahan

¹⁷Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 3-4

menyeluruh atas unsur-unsurnya meski didalamnya terjadi perubahan sedikit demi sedikit.¹⁸

Terdapat tiga konsep dalam perubahan sosial, yang pertama, studi mengenai perbedaan. Kedua, studi harus dilakukan pada waktu yang berbeda. Dan yang ketiga, pengamatan pada sistem sosial yang sama. Itu berarti untuk dapat melakukan studi perubahan sosial, harus melihat adanya perbedaan atau perubahan kondisi objek yang menjadi fokus studi. Kemudian harus dilihat dalam konteks waktu yang berbeda, maka dalam hal ini menggunakan studi komparatif dalam dimensi waktu yang berbeda. Dan setelah itu objek yang menjadi fokus studi komparasi harus merupakan objek yang sama. Jadi dalam perubahan sosial mengandung adanya unsur dimensi, ruang dan waktu.¹⁹

Dalam proses perubahan pasti ada namanya jangka waktu atau kurun waktu tertentu, ada dua istilah yang berkaitan dengan jangka waktu perubahan sosial yang ada di masyarakat, yaitu ada evolusi dan revolusi. Adanya evolusi atau perubahan dalam jangka waktu yang relative lama, itu akan tetap mendorong masyarakat ataupun sistem-sistem sosial yang ada atau unit-unit apapun untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.²⁰

Sedangkan perubahan dalam kurun waktu yang relative cepat (revolusi) yang mana itu semua disebabkan oleh berbagai aksi sejumlah kekuatan-kekuatan sosial seperti demografi, ekologis dan kelembagaan.

¹⁸Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, Cetakan Ketiga (Jakarta: Rajawali, 1992), h. 13

¹⁹Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 2

²⁰Shmuel N. Eisenstadt, *Revolusi dan Transformasi Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 77

Kemudian darisatu bagian system dapat mempengaruhi seluruh bagian lainnya. Adanya perubahan yang teralu cepat memberikan implikasi terhadap masyarakat sebagai penerima perubahan, bagi masyarakat yang tergolong belum cukup siap dengan itu semua, maka akan terjadi semacam konflik dengan kelompok-kelompok pengubah, namun adanya konflik yang ada merupakan bagian dari gambaran revolusi sejati.²¹

Adapun sebab utama dari perubahan sosial masyarakat diantaranya: Keadaan geografi tempat masyarakat itu berada, keadaan biofisik kelompok, kebudayaan, sifat anomie manusia. keempat unsur tersebut saling mempengaruhi dan akhirnya mempengaruhi bidang-bidang yang lain. Timbulnya perubahan masyarakat juga terdapat dari sebab-sebab karena majunya ilmu pengetahuan (mental manusia), teknik dan penggunaannya di dalam masyarakat, perubahan-perubahan penambahan harapan dan tuntutan manusia, komunikasi dan transport, urbanisasi, semuanya ini mempunyai pengaruh dan mempunyai akibat di dalam masyarakat karenanya terdapatlah perubahan masyarakat atau biasa disebut social change.

Perubahan masyarakat yang terjadi selama ini secara umum menyangkut perubahan-perubahan struktur, fungsi budaya, dan perilaku masyarakat. Suatu proses yang mengakibatkan keadaan sekarang berbeda dengan keadaan sebelumnya, perubahan bisa berupa kemunduran dan bisa juga berupa kemajuan atau progress. Sedangkan masyarakat artinya sekelompok ikatan nilai dan norma-norma sosial. Istilah masyarakat dapat juga diartikan sebagai wadah atau tempat

²¹Shmuel N. Eisenstadt, *Revolusi*,... h. 86

orang-orang yang saling berhubungan dengan hukum dan budaya tertentu untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun sebab utama dari terjadinya perubahan masyarakat dikarenakan seperti berikut:

1. Keadaan geografis tempat pengelompokan sosial: bisa mengakibatkan perubahan karena keadaan geografis di mana mereka hidup ikut berubah juga.
2. Kebudayaan: dengan semua tradisinya kadang-kadang bisa menyebabkan bahwa orang tidak berani mengadakan progress karena bertentangan dengan kebudayaan dan selanjutnya mereka tidak dapat melihat manfaat daripada pengadaan perubahan.
3. Sifat anomie manusia: yaitu menjauhkan diri dari masyarakat, bisa juga menjadi sebab mengapa perubahan masyarakat sukar dijadikan progress yaitu karena keinginan untuk mengadakan segala-galanya sendiri.

Keempat unsur ini termasuk saling mempengaruhi dari bidang-bidang lain seperti teknologi, ilmu pengetahuan, organisasi dan management di dalam masyarakatnya. Dan faktor-faktor ini juga dapat menimbulkan perubahan dari bidang transport, ekonomi, politik dan tentunya bidang sosial. Maka dari itu, perubahan dari sektor kehidupan manusia akan menimbulkan perubahan dari sektor lain dan seterusnya.²² Hal ini menunjukkan bahwa betapa luasnya bidang - bidang yang mungkin mengalami perubahan pada kebudayaan, maka tidak mudah untuk mengemukakan batasannya secara ringkas dan terperinci karena bidang kajian cukup luas.

²²Shmuel N. Eisenstadt, *Revolusi*,... h. 188-189

Kendala yang cukup serius dalam hubungannya dengan proses perubahan-perubahan masyarakat yang semakin cepat adalah ketertinggalan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi baru, sehingga upaya untuk dapat mengimbangi tuntutan kecepatan perubahan itu mengalami keterlambatan. Keterlambatan perubahan ini terjadi karena dalam proses perubahan masyarakat yang semakin cepat itu terdapat kumulasi benturan budaya dan kepentingan hidup.²³ Perubahan sosial tidak lain adalah penyimpangan kolektif dari pola-pola yang telah mapan.

Oleh karena itu, perubahan sosial dapat menimbulkan gangguan pada keseimbangan sosial yang ada. Dalam kaitannya dengan perubahan sosial terhadap kehidupan masyarakat harus dilihat bahwa ada faktor lain yang ikut berperan dalam mengubah kondisi sosial tersebut, seperti pendidikan, media massa, transportasi, komunikasi, maupun sektor-sektor pembangunan lainnya. Suatu perubahan juga dapat terjadi karena dipaksakan pada suatu masyarakat dari luar dan tidak bisa ditolak karena kuatnya pelopor perubahan. Akan tetapi, masyarakat tidak siap atau tidak menerimanya.²⁴

Perubahan ini akan merangsang terjadinya perubahan tata hubungan antara kelompok-kelompok sosial. Apabila diterapkan dalam skala yang cukup besar, maka penemuan-penemuan dan inovasi teknologis akan menimbulkan suatu tatanan baru dalam kehidupan ekonomi. Suatu perubahan ideologi dasar suatu masyarakat (misalnya dalam agama atau konsep tentang negara) atau perubahan orientasi dari

²³Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan...* h. 19

²⁴Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Depok: Komunitas Bambu, 2009), h. 451.

masa lampau ke masa depan mudah menimbulkan kekuatan-kekuatan yang menyebabkan perubahan sosial. Singkatnya, sumber-sumber pokok dari perubahan sosial terletak di dalam lingkup biologi, teknologi dan ideologi masyarakat.

Dan bila dipisah menjadi komponen dan dimensi utamanya, teori sistem secara tidak langsung menyatakan kemungkinan perubahan, sebagai berikut:

- a. Perubahan komposisi (misalnya migrasi dari suatu kelompok ke kelompok lain, menjadi anggota satu kelompok tertentu, demobilisasi gerakan sosial).
- b. Perubahan struktur (misalnya, munculnya ikatan persahabatan, terbentuknya kerja sama atau hubungan kompetitif).
- c. Perubahan fungsi.
- d. Perubahan batas (misalnya, penggabungan beberapa kelompok, atau satu kelompok oleh kelompok lain).
- e. Perubahan lingkungan.

B. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Tindakan sosial adalah hal-hal yang dilakukan individu atau kelompok di dalam interaksi dan situasi sosial tersebut. Max Weber melihat sosiologi sebagai sebuah studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial; dan itulah yang dimaksudkan dengan pengertian paradigma definisi atau ilmu sosial itu.²⁵ Tindakan manusia dianggap sebagai sebuah bentuk tindakan sosial manakala tindakan itu ditujukan

²⁵George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 153

pada orang lain. Tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain.

Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial. Suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain (individu lainnya). Meski tak jarang tindakan sosial dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Bahkan terkadang tindakan dapat berulang kembali dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.

Ciri-ciri tindakan sosial Ada lima ciri pokok Tindakan sosial menurut Max Weber sebagai berikut:

1. Jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata.
2. Tindakan nyata itu bisa bersifat membatin sepenuhnya.
3. Tindakan itu bisa berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak mana pun.
4. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.

Selain kelima ciri pokok tersebut, menurut Weber tindakan sosial dapat pula dibedakan dari sudut waktu sehingga ada tindakan yang diarahkan kepada waktu sekarang, waktu lalu, atau waktu yang akan datang. Sasaran suatu tindakan sosial bisa individu tetapi juga bisa kelompok atau sekumpulan orang.

C. Gerakan Sosial

Sejarah lahirnya gerakan tidak lepas dari fungsi agama. Ia muncul bersama peradaban manusia sejak zaman Nabi-nabi dan nenek moyang yang terjadi kerjasama antar manusia dalam menjamin kelangsungan hidupnya. Gerakan adalah aktivitas social berupa gerakan sejenis tindakan sekelompok yang merupakan kelompok informal yang berbentuk organisasi, berjumlah besar atau individu yang secara spesifik berfokus pada suatu isu-isu social atau politik dengan melaksanakan, menolak, atau mengkampanyekan sebuah perubahan social. Sejumlah ahli sosiologi menekankan pada segi kolektif dan gerakan social ini, sedangkan diantara mereka ada pula yang menambahkan segi kesenjangan, organisasi dan kesinambungan.²⁶ Secara sederhana gerakan sosial diartikan sebagai suatu upaya kolektif untuk mengejar suatu kepentingan bersama atau gerakan untuk mencapai tujuan bersama melalui tindakan kolektif di luar lingkup lembaga-lembaga yang mapan.²⁷ Kemunculan gerakan sosial sering kali diawali oleh rasa ketidakpuasan, bentuk dari ketidakpuasan bisa terhadap norma-norma yang sedang berlaku, ketidakadilan struktur sosial, kondisi politik yang

²⁶Sunarto, Kamanto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004).

²⁷Fadillah Putra, dkk, *Gerakan Sosial*, (Malang: Aerrors Press, 2006), h. 3.

menindas, ekonomi yang eksploitatif, diskriminasi kelompok terhadap identitas tertentu dan keseluruhannya bisa pula dilihat dari kacamata ideologi dan perspektif yang berbeda-beda.²⁸ Macionis menyatakan bahwa social movement adalah aktivitas yang diorganisasikan yang ditujukan untuk mendorong atau menghambat suatu perubahan social.²⁹ Dari definisi gerakan sosial seperti yang telah dikemukakan Macionis tersebut, maka dapat digaribawahi dua hal ciri utama dari gerakan sosial, yakni: adanya aktivitas yang diorganisir dan adanya tujuan yang berkaitan dengan suatu perubahan sosial.

Munculnya sebuah gerakan sosial pastilah tidak muncul begitu saja, ada beberapa tahapan yang menlatar belakangi timbulnya sebuah gerakan sosial. *Pertama*, hubungan antara proses framing dan suatu pemikiran tentang perubahan politik objektif yang memfasilitasi kemunculan gerakan sosial. Perubahan politik tertentu mendorong mobilisasi tidak hanya melalui pengaruh objektif yang diakibatkan oleh perubahan relasi kekuasaan tetapi juga oleh setting dalam pergerakan proses framing yang selanjutnya menggerogoti legitimasi sistem. *Kedua*, suatu gerakan sosial juga bisa muncul kerana kaitan resiprokal antara proses framing dan mobilisasi. Proses framing secara jelas mendorong mobilisasi ketika orang-orang berupaya mengorganisasi dan bertindak pada basis kesadaran yang berkembang tentang ketidakabsahan dan kerentanan sistem. Pada saat yang sama, potensi bagi proses framing yang kritis dikondisikan oleh akses orang-orang kepada berbagai

²⁸Dimpos, Manulu, *Gerakan Sosial dan Perubahan Kebijakan Publik*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), h. 9.

²⁹Oman, Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*, (Malang: Intrans Publishing, 2016), h. 4

struktur mobilisasi. Dan hal ini akan lebih mungkin terjadi dalam kondisi organisasi yang kuat dari pada kondisi organisasi yang lemah. Dengan kata lain, proses framing tidak akan terjadi dalam kondisi ketiadaan organisasi, karena ketiadaan struktur mobilisasi hampir pasti akan mencegah penyebaran framing ke jumlah minimal orang yang diperlukan untuk basis tindakan kolektif.³⁰

Dalam gerakan social memiliki beberapa jenis-jenis diantaranya sebagai berikut:

1. Gerakan perpindahan (migratory movement), yaitu arus perpindahan ke suatu tempat yang baru. Individu-individu dalam jenis gerakan ini umumnya tidak puas dengan keadaan sekarang dan bermigrasi dengan harapan memperoleh masa depan lebih baik.
2. Gerakan ekspresif (expresive movement), yaitu tindakan penduduk untuk mengubah sikap mereka sendiri dan bukan mengubah masyarakat. Individu-individu dalam jenis gerakan ini sebenarnya hanya merubah persepsi mereka terhadap lingkungan luar yang kurang menyenangkan dari pada mengubah kondisi luar itu sendiri
3. Gerakan utopia (utopian movemet), yaitu gerakan yang bertujuan menciptakan lingkungan sosial ideal yang dihuni atau upaya menciptakan masyarakat sejahtera yang bersekala kecil.
4. Gerakan reformasi (reform movement) yaitu gerakan yang berupaya memperbaiki beberapa kepincangan atau aspek tertentu dalam masyarakat tanpa memperbarui secara keseluruhan.

³⁰Syahrial Syarbaini, *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Yogyakarta. Graha Ilmu, 2013), h. 160.

5. Gerakan revolusioner (revolutionary movement) yaitu gerakan sosial yang melibatkan masyarakat secara tepat dan drastis dengan tujuan mengganti sistem yang ada dengan sistem baru.
6. Gerakan regresif (reaksioner) yaitu gerakan yang berusaha untuk mengembalikan keadaan kepada kedudukan sebelumnya. Para individu yang bergabung dalam gerakan ini adalah orang-orang yang kecewa terhadap kecenderungan sosial yang sedang berjalan.
7. Gerakan perlawanan (resistance movement) yaitu gerakan yang berusaha melawan perubahan sosial tertentu.
8. Gerakan progresif (progressive movement) yaitu gerakan yang bertujuan memperbaiki masyarakat dengan cara mengadakan perubahan-perubahan positif pada lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi.
9. Gerakan konservatif (conservative movement) yaitu gerakan yang berusaha menjaga agar masyarakat tidak berubah. Individu-individu yang mendukung gerakan ini menganggap bahwa kedudukan masyarakat pada saat sekarang sebagai kedudukan yang paling menyenangkan.

D. Faktor-Faktor Perubahan Sosial

Perubahan sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya. Pada umumnya ada beberapa faktor yang berkontribusi dalam memunculkan perubahan sosial. Faktor tersebut dapat

digolongkan pada faktor dari dalam dan faktor dari luar.³¹ Perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat terjadi karena masyarakat tersebut menginginkan perubahan. Perubahan juga dapat terjadi karena adanya dorongan dari luar sehingga masyarakat secara sadar ataupun tidak akan mengikuti perubahan. Perubahan sosial berasal dari dua sumber yaitu faktor acak dan faktor sistematis. Faktor acak meliputi iklim, cuaca, atau karena adanya kelompok-kelompok tertentu.

Sementara Faktor sistematis adalah faktor perubahan sosial yang sengaja di buat. Keberhasilan faktor sistematis ditentukan oleh pemerintahan yang fleksibel dan stabil, sumber daya yang cukup, dan organisasi sosial yang beragam. Jadi perubahan sosial biasanya merupakan kombinasi dari faktor sistematis dengan beberapa faktor acak.³² Menurut Soerjono Soekanto, adanya faktor-faktor intern (dari dalam masyarakat) dan ekstern (dari luar masyarakat) yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat, sedangkan faktor ekstern meliputi faktor alam yang ada di sekitar masyarakat berubah, peperangan, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain.³³

1. Bentuk perubahan sosial

Bentuk perubahan sosial dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk yakni perubahan evolusi dan perubahan revolusi, perubahan direncanakan dan perubahan tidak direncanakan, dan perubahan berpengaruh besar dan berpengaruh kecil.

³¹Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 16.

³²Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 28.

³³Soerjono Soekanto, *Pengantar*,... h. 99

a. Perubahan evolusi dan perubahan revolusi

Perubahan evolusi dan revolusi adalah bentuk perubahan sosial berdasarkan lama perubahan sosial tersebut. perubahan evolusi adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada sekala waktu yang cukup lama dan terjadi karena dorongan dan usaha-usaha masyarakat guna menyesuaikan diri terhadap kebutuhan hidupnya. Sedangkan perubahan revolusi adalah perubahan-perubahan sosial yang terjadi pada waktu yang relatif cepat dan terjadi karena ada ketidakpuasan masyarakat terhadap suatu keadaan. Keduanya sama-sama tidak ada unsur kehendak atau perencanaan sebelumnya.

b. Perubahan direncanakan dan tidak direncanakan

Perubahan yang direncanakan dan tidak direncanakan adalah bentuk perubahan sosial berdasarkan ada tidaknya perencanaan dalam perubahan sosial tersebut. Perubahan yang direncanakan adalah perubahan - perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak - pihak yang hendak melakukan perubahan di dalam masyarakat. Sedangkan perubahan yang tidak direncanakan adalah perubahan yang tidak di kehendaki dan berada di luar jangkauan masyarakat. Perubahan yang tidak direncanakan biasanya diakibatkan karena bencana alam atau wabah penyakit.

c. Perubahan berpengaruh besar dan berpengaruh kecil

Perubahan berpengaruh besar dan berpengaruh kecil adalah bentuk perubahan sosial berdasarkan besar pengaruhnya terhadap masyarakat. Suatu perubahan dikatakan berpengaruh besar jika perubahan tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan struktur kemasyarakatan, hubungan kerja, sistem mata pencaharian, dan

stratifikasi masyarakat. Sedangkan perubahan berpengaruh kecil adalah perubahan-perubahan terjadi pada struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Perubahan kecil biasanya berupa mode atau tren yang tidak semua masyarakat mengikutinya.³⁴

Perubahan progres yaitu perubahan yang membawa kemajuan bagi masyarakat. Perubahan ini akan membawa keberuntungan terhadap kehidupan masyarakat yang mengalami perubahan tersebut. Misalnya dengan adanya ukm - ukm yang dibangun dikawasan ini, maka banyak terjadi perubahan-perubahan dalam masyarakat baik dalam bidang transportasi, komunikasi, hiburan, kemajuan ekonomi, dan sebagainya. Perubahan regres, yaitu perubahan yang membawa pengaruh kurang menguntungkan bagi masyarakat sehubungan dengan bidangbidang tertentu. Misalnya, perubahan model prostitusi dikawasan ex lokalisasi dolly di kelurahan putat jaya akan mengakibatkan berkurangnya intensitas hubungan masyarakat.

2. Faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial

Di dalam proses perubahan sosial juga terdapat pendorong dan penghambat perubahan sosial. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor. Faktor pendorong membuat proses perubahan sosial menjadi lebih cepat sedangkan faktor penghambat membuat proses perubahan sosial menjadi lebih lambat bahkan gagal.

- a. Faktor pendorong perubahan sosial Faktor pendorong perubahan sosial adalah faktor yang mempercepat perubahan sosial. Faktor tersebut memiliki kontak dengan masyarakat lain, difusi

³⁴ Soerjono Soekanto, *Pengantar...* h. 101-105

(penyebab unsur - unsur kebudayaan), sistem pendidikan yang maju, toleransi, sistem lapisan sosial yang terbuka, penduduk yang heterogen, ketidak puasaan terhadap kondisi kehidupan, orientasi ke masa depan, nilai yang menyatakan bahwa manusia harus memperbaiki nasibnya, disergoganisasi dalam keluarga, dan sikap mudah menerima hal-hal baru.

- b. Faktor penghambat perubahan sosial Perubahan sosial tidak akan selalu berjalan mulus. Perubahan sosial seringkali dihambat oleh beberapa faktor penghambat perubahan sosial. Faktor tersebut meliputi kurangnya hubungan dengan masyarakat yang lain, perkembangan ilmu pengetahuan yang terhambat, sikap masyarakat yang permisif, adat atau kebiasaan, kepentingan-kepentingan yang tertanam kuat sekali, rasa takut akan terjadinya disintegrasi, sikap yang tertutup, hambatan yang bersifat ideologis dan hakikat hidup.³⁵

3. Peran agama dalam perubahan social

Perubahan sosial merupakan realitas kehidupan yang dibuktikan oleh gejala depersonalisasi, frustrasi dan apatis (kelumpuhan mental), pertentangan dan perbedaan pendapat mengenai norma-norma susila yang sebelumnya di anggap mutlak, adanya pendapat generation gap dan lain-lain. Perubahan sosial dapat mengganggu keseimbangan antar satuan sosial (sosial unit) dalam masyarakat. Banyak penyebab perubahan masyarakat, diantaranya, ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi serta penggunaannya oleh masyarakat, komunikasi dan transportasi, urbanisasi, perubahan atau peningkatan harapan dan

³⁵ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan*,... h. 31

tuntutan manusia, yang pada gilirannya mempengaruhi perubahan masyarakat. Fenomena perubahan sosial saat ini menggambarkan dan menjelaskan kepada kita bahwa agama menjadi salah satu faktor perubahan sosial. Agama yang hidup dan berkembang dalam masyarakat memiliki peranan penting dan tidak terlepas keterikatannya dengan agama. Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat individu maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Selain itu agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian agama memiliki kekuatan yang mengagumkan dan sulit ditandingi oleh keyakinan di luar agama, baik doktrin maupun ideologi yang bersifat profan. Menggagas pemikiran tentang peran agama dan perubahan sosial, berlandaskan pada pemikiran bahwa perubahan sosial merupakan suatu fakta sosial yang sedang berlangsung, yang disebabkan oleh kekuatan - kekuatan yang sebagian besar berada di luar kontrol kita dan tidak ada kemungkinan untuk menghentikannya. Posisi agama berada pada dua sisi yang berbeda. Di satu sisi agama dapat menjadi penentang perubahan, dan di sisi yang lain dapat menjadi pendorong terjadinya perubahan sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses, rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.³⁶ Dalam penulisan karya ilmiah, metode penelitian merupakan suatu hal yang akan menentukan efektifitas dan sistematisnya sebuah penelitian. Suatu penelitian dirancang dan diarahkan guna memecahkan suatu masalah atau problem statemen tertentu. Dalam konteks ini, penelitian berfungsi sebagai alat untuk memecahkan suatu masalah. Suatu penelitian berkepentingan dengan penemuan baru, jadi bukan sekedar mensintesis atau mereorganisasi hal-hal yang telah diketahui sebelumnya, di sini penelitian berfungsi sebagai sebuah inovasi.³⁷

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Fokusnya pada *Tradisi Internalisasi Nilai Tarekat Santri Dayah (Studi Dayah Darul Aman Aceh Besar Dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya)*. Penggunaan pendekatan metode penelitian ini yaitu ingin mendeskripsikan dan menemukan makna serta pemahaman mendalam atas permasalahan penelitian yang diteliti berdasarkan latar

³⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 36.

³⁷Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) h. 1.

sosialnya. (*natural setting*), Lexy J. Moleong.³⁸ Maksud natural dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak di manipulasi keadaan dan kondisinya.³⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang *Tradisi Internalisasi Nilai Tarekat Santri Dayah (Studi Dayah Darul Aman Aceh Besar Dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya)* berdasarkan sudut pandang dan penilaian masyarakat dilapangan. Atas deskripsi tersebut ditarik pemahaman mengenai fenomena yang berkembang di dalam masyarakat.

B. Pendekatan yang di Gunakan

Secara harfiah, fenomenologi berasal dari kata *pahainomenon* dari bahasa Yunani yang berarti gejala atau segala sesuatu yang menampakkan diri. Istilah fenomena dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu fenomena itu selalu menunjuk keluar dan fenomena dari sudut pandang kesadaran kita. Oleh karena itu, dalam memandang suatu fenomena kita harus terlebih dulu melihat penyaringan atau ratio, sehingga menemukan kesadaran yang sejati.

Fenomenologi ini berasal dari filsafat yang mengelilingi kesadaran manusia yang dicetuskan oleh Edmund Husserl (1859-1938) seorang filsuf Jerman. Pada awalnya teori ini digunakan pada ilmu-ilmu

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 4.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 11.

sosial. Menurut Husserl ada beberapa definisi fenomenologi diantaranya yaitu:

1. Pengalaman subjektif atau fenomenologikal.
2. Suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang.

Teori ini merupakan hasil dari perlawanan teori sebelumnya yang memandang sesuatu dari paradigma ketuhanan. Jadi secara sederhana, fenomenologi diartikan sebagai sebuah studi yang berupaya untuk menganalisis secara deskriptif dan introspektif tentang segala kesadaran bentuk manusia dan pengalamannya baik dalam aspek inderawi, konseptual, moral, estetis, dan religius. Lebih lanjut, Martin Heidegger berpendapat tentang fenomenologi⁴⁰ bahwa manusia tidak mungkin memiliki “kesadaran” jika tidak ada “lahan kesadaran”, yaitu suatu tempat, panorama atau dunia agar “kesadaran” dapat terjadi di dalamnya yang berujung pada eksistensi yang bersifat duniawi.

Fenomenologi adalah pendekatan yang dimulai oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh Martin Heidegger untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Pendekatan ini berevolusi sebuah metode penelitian kualitatif yang matang dan dewasa selama beberapa dekade pada abad ke dua puluh. Fenomenologi adalah sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori. Studi ini dapat ditekankan pada kondisi mengapa seseorang ingin seperti ini dan menginterpretasikan hidup mereka berdasarkan sudut pandang yang mereka pahami. Studi ini

⁴⁰Abdul Mujib, “Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam” dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, Desember 2015, h. 167-183.

bertujuan untuk memahami dan menggambarkan sebuah fenomena spesifik yang mendalam dan diperolehnya esensi dari pengalaman hidup partisipan pada suatu fenomena.

Ada hal yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif, khususnya yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Banyak peneliti kontemporer yang mengklaim menggunakan pendekatan fenomenologi tetapi mereka jarang menghubungkan metode tersebut dengan prinsip dari filosofi fenomenologi.⁴¹ Hal ini perlu digaris bawahi agar kualitas penelitian fenomenologi yang dihasilkan memiliki nilai dan hasil standar yang tinggi. Untuk menuju ke hasil tersebut, penelitian fenomenologi harus memperhatikan ciri-ciri yang melingkupinya, yaitu sebagai berikut:

1. Mengacu pada kenyataan.
2. Memahami arti peristiwa dan keterkaitannya dengan orang-orang yang berada dalam situasi tertentu.
3. Memulai dengan diam.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi juga memiliki karakteristik yang melekat di dalamnya. Dalam menggali data pada pendekatan ini dibantu dengan disiplin ilmu yang lain, seperti sejarah, arkeologi, filologi, psikologi, sosiologi, studi sastra, bahasa, dan lain-lain. Fenomenologi sebagai metode penelitian juga memiliki beberapa keuntungan atau kelebihan. Pertama, sebagai metode keilmuan,

⁴¹Sohn, dkk, "Hearing The Voices of Students and Teachers: A Phenomenological Approach to Educational Research" *Journal Qualitative Research in Education*, Vol. 6 No. 2, Juni 2017, h. 237.

fenomenologi dapat mendeskripsikan dan menggambarkan suatu fenomena secara apa adanya tanpa memanipulasi data di dalamnya.

Dalam kondisi ini, kita sebagai peneliti harus mengesampingkan terlebih dahulu pemahaman kita tentang agama, adat, dan ilmu pengetahuan agar pengetahuan dan kebenaran yang ditemukan benar-benar objektif. Kedua, metode ini memandang objek kajiannya sebagai sesuatu yang utuh dan tidak terpisah dengan objek lain. Artinya, pendekatan ini menekankan pada pendekatan yang holistik dan tidak parsial sehingga diperoleh pemahaman yang utuh tentang suatu objek.

C. Sumber Data

Dalam penelitian yang menjadi sumber data adalah Pimpinan Dayah Darul Aman Aceh Besar dan unsur-unsurnya, Pimpinan Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya dan unsur-unsurnya, para santri yang mondok kedua dayah tersebut baik Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya. Adapun Data-data dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Data Primer, merupakan data yang berhubungan dengan variabel peneliti dan diambil dari responden hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian. Dalam hal ini penulis bekerja sama dengan Pimpinan Dayah Darul Aman Aceh Besar dan unsur-unsurnya, Pimpinan Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya dan unsur-unsurnya, para santri yang mondok kedua dayah tersebut baik Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya.

- b. Data Sekunder, merupakan data pendukung yang berasal dari buku arsip, jurnal, dan data-data yang mendukung penelitian ini.
- c. Kepustakaan, sumber data kepustakaan diperlukan untuk memperjelas dan memperkuat penelitian ini dan terutama dipergunakan untuk menyusun kerangka berpikir peneliti dalam menuangkan konsep yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang valid dan relevan, peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Hal ini dimaksud agar metode yang satu dengan yang lainnya dapat saling melengkapi. Berikut merupakan metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data:

- a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala subjek yang diteliti.⁴² Observasi disebut juga dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap objek dengan menggunakan seluruh indera.⁴³

⁴²Winaryo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), h. 162.

⁴³Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 80.

Sebagai metode ilmiah, menurut Kartini, bahwa observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁴⁴ Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki.⁴⁵ Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, artinya tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti *Tradisi Internalisasi Nilai Tarekat Santri Dayah (Studi Dayah Darul Aman Aceh Besar Dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya)*.

b. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara, dengan kata lain, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan sistematis berdasarkan tujuan umum penelitian.⁴⁶

Jadi peneliti melakukan wawancara dengan para informan Pimpinan Dayah Darul Aman Aceh Besar dan unsur-unsurnya, Pimpinan Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya dan unsur-unsurnya, para santri yang mondok kedua dayah tersebut baik Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya mengenai tentang *Tradisi*

⁴⁴Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 157.

⁴⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 136.

⁴⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi...*, h.137.

Internalisasi Nilai Tarekat Santri Dayah (Studi Dayah Darul Aman Aceh Besar Dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik memperoleh data dari kumpulan dokumen-dokumen yang ada pada benda tertulis, seperti, buku, buletin, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁷ Sedangkan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data yang terkait dengan *Tradisi Internalisasi Nilai Tarekat Santri Dayah (Studi Dayah Darul Aman Aceh Besar Dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya).*

d. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya. Alasan kenapa peneliti memilih lokasi penelitian di Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya, dikarenakan ingin melihat perbedaan tentang tarekat santri dayah yang ada pada kedua dayah tersebut.

e. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang ada. Adapaun sampel peneliti dalam penelitian yaitu berasal dari kalangan Dayah atau pesantren, yang meliputi Pimpinan Dayah Darul Aman Aceh Besar dan unsur-unsurnya, Pimpinan Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya dan unsur-unsurnya, para santri yang mondok kedua dayah

⁴⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi...*, h.138.

tersebut baik Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya.

f. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Misalnya pada penelitian tentang Tradisi Internalisasi Nilai Tarekat Santri Dayah (Studi Dayah Darul Aman Aceh Besar Dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya), maka orang yang di pilih adalah orang-orang yang betul paham akan masalah yang di kaji, seperti Pimpinan Dayah Darul Aman Aceh Besar dan unsur-unsurnya, Pimpinan Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya dan unsur-unsurnya, para santri yang mondok kedua dayah tersebut baik Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data dengan tujuan mendapat hasil yang baik. Analisis data ini bersifat induktif, penulis melakukan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengklasifikasi, mengorganisasi, menjabarkan sehingga peneliti menemukan apa yang penting dan bermakna serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami. Teknik analisis data dipandang cukup penting untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dari informan.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data yang bersifat kualitatif dengan deskriptif analitik non statistik. Analisis ini digunakan untuk mengungkapkan hasil penelitian yang berhubungan dengan *Tradisi Internalisasi Nilai Tarekat Santri Dayah (Studi Dayah Darul Aman Aceh Besar Dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya)*. Proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan mulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.⁴⁸ Adapun langkah-langkahnya dalam teknik analisis data sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data (triangulasi), yaitu merupakan penggabungan dari berbagai macam teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, maupun dengan menggunakan dokumen. Semakin banyak data yang terkumpul, maka hasil penelitian yang di dapat semakin valid.⁴⁹

Hasil yang telah dilakukan oleh peneliti dalam metode pengamatan, yaitu peneliti melihat serta memahami secara langsung *Tradisi Internalisasi Nilai Tarekat Santri Dayah (Studi Dayah Darul Aman Aceh Besar Dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya)*. Kemudian peneliti melakukan metode wawancara dengan para informan seperti Pimpinan Dayah Darul Aman Aceh Besar dan unsur-unsurnya, Pimpinan Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya dan unsur-unsurnya, para santri yang

⁴⁸Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *An Expanded Source Book: Quality Data Analysis, Qualitative*, terj. Tjetjep Rohendi Rohid, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), h. 12.

⁴⁹Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *An Expanded...*, h. 93.

mondok kedua dayah tersebut baik Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti berusaha mempelajari secara mendalam untuk mencari tahu tentang bagaimana proses *Tradisi Internalisasi Nilai Tarekat Santri Dayah (Studi Dayah Darul Aman Aceh Besar Dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya)*.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, dengan demikian, data perlu dicatat secara sistematis. Kemudian data dirangkum, dipilih hal-hal yang utama, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data berikutnya jika itu diperlukan. Peneliti harus fokus pada data yang telah direduksi.⁵⁰

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data. Penyajian data dapat berupa tabel, atau bentuk kumpulan kalimat. Melalui penyajian data dalam bentuk *display*, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. *Display* data. dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

⁵⁰Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *An Expeded...*, h. 96.

4. *Verifying* (Verifikasi)

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi yaitu memverifikasi data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh data-data yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh juga dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.⁵¹

Membuat kesimpulan (*verifikasi*) dengan melihat kembali pada reduksi data maupun *display* data, sehingga dengan demikian kesimpulan tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data dengan tujuan mendapat hasil yang baik. Analisis data ini bersifat induktif, penulis melakukan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengklasifikasi, mengorganisasi, menjabarkan sehingga peneliti menemukan apa yang penting dan bermakna serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami. Teknik analisis data dipandang cukup penting untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dari informan.

⁵¹Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *An Expeded.*, h. 97.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tarekat merupakan suatu kesatuan dalam kegiatan Tasawuf yang mengembangkan sistem pendidikan yang dimana persoalan batiniah merupakan kegiatan yang paling dominan. Tarekat biasa menjadi metode yang praktis untuk membimbing seseorang mengikuti suatu cara berfikir dan bertindak. Tarekat juga memiliki beberapa macam diantaranya Tarekat Akmaliyah, Tarekat Alawiyyah, Tarekat Hamidiyah, Tarekat Idrisiyah, Tarekat Khalwatiyah, Tarekat Maulawiyah, Tarekat Naqsyabandiyah dan Tarekat Naqsyabandiyah dan sebagainya.⁵²

Dalam Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya keduanya menganut Tarekat Naqsyabandiyah yang mana Tarekat ini merupakan turunan dari pimpinan oleh abuya dalam Ajaran nya dapat membuat masyarakat setempat mempunyai akhlak yang baik dan membina sifat yang lebih mendekatkan kita kepada Allah Swt sehingga manusia dapat menjadi manusia yang terarah dalam mendapat kan ma'rifat Allah yang akan selalu memberikan manusia jalan yang lebih cerah dan terarah kepada Allah orang yang bertarekat akan mencari ridha Allah semata-mata dan memurnikan Tauhid kepada-Nya. Tauhid dijadikan pola pikir manusia dalam bersikap Ilahi dan sesuai dengan Al-qur'an dan Hadis. Dan tidak menyimpang pada ajaran syariat Islam yang telah di tentukan Allah Swt.⁵³

⁵²Hasil Wawancara Tgk. Muhammad Hasan sebagai Khalifa Sulok Dayah Darul Aman, Tgl. 26 Mei 2022

⁵³Hasil wawancara dengan Sekertaris Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya Tgk. Fadli, Tgl. 28 Mei 2022

Adapun Tarekat yang berkembang di Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya yaitu Tarekat Naqsyabandiyah yang merupakan jalan untuk mendekati diri kepada Allah. Salah satu faktor penyebab diterimanya Tarekat ini karena masyarakat yang mayoritas menganut Nahdlatul Ulama yang menganggap bahwa dzikirullah itu sangat penting. Masyarakat mudah menerima tanpa ada penolakan, karena dalam ajaran Tarekat ini banyak amalan-amalan zikir untuk lebih mendekati diri kepada Allah, namun tidak semuanya mengikuti Tarekat.⁵⁴

Menuntun ilmu adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim agar dapat mengetahui hal-hal yang belum diketahui terutama dalam perkara ibadah. Karena dalam agama dijelaskan tuntutan ilmu dari buayan sampai keliatan, yang dimaksud di sini adalah, manusia diwajibkan menuntut ilmu dari ia lahir sampai ia meninggal. Karena tanpa adanya ilmu manusia tidak akan berarti, ilmu yang diajarkan tarekat adalah sebagai petunjuk dalam melakukan suatu atau menjalankan ibadah yang agar tidak sia-sia.⁵⁵ Begitupun yang dilakukan oleh santri Dayah maupun masyarakat yang ingin merasa dekat dengan Allah dengan jalan yang benar maka mereka mengikuti zikir bersamaan yang biasa dilakukan malam jum'at sehabis sholat magrib dan pada hari jumat yang biasa disebut dengan Tawajuhan.⁵⁶

⁵⁴Wawancara Abah H. Asnawi Ramli Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya, Tgl. 28 Mei 2022

⁵⁵Mahdi Saeed Reziq Krezem, *Study Islam Praktis*, (Jakarta: Media Dakwah, 2001), Cet. Ke-1. h. 103.

⁵⁶Wawancara wawancara dengan Sekertaris Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya Tgk. Fadli, Tgl. 28 Mei 2022

A. Pengertian Tasawuf

Tasawuf secara etimologis berasal dari kata bahasa arab, yaitu tashawwafa, Yatashawwafu, selain dari kata tersebut ada yang menjelaskan bahwa tasawuf berasal dari kata Shuf yang artinya bulu domba, maksudnya adalah bahwa penganut tasawuf ini hidupnya sederhana, tetapi berhati mulia serta menjauhi pakaian sutra dan memakai kain dari bulu domba yang berbulu kasar atau yang disebut dengan kain wol kasar, yang mana pada waktu itu memakai kain wol kasar adalah simbol kesederhanaan.⁵⁷ Kata shuf tersebut juga diartikan dengan selembar bulu yang maksudnya para Sufi dihadapan Allah merasa dirinya hanya bagaikan selembar bulu yang terpisah dari kesatuannya yang tidak memiliki arti apa-apa.⁵⁸

Kata tasawuf juga berasal dari kata Shaff yang berarti barisan, makna kata shaff ini diartikan kepada para jamaah yang selalu berada pada barisan terdepan ketika shalat, sebagaimana shalat yang berada pada barisan terdepan maka akan mendapat kemuliaan dan pahala. Maka dari itu, orang yang ketika shalat berada di barisan terdepan akan mendapatkan kemuliaan serta pahala dari Allah Swt.⁵⁹

Tasawuf juga berasal dari kata shafa yang berarti jernih, bersih, atau suci, makna tersebut sebagai nama dari mereka yang memiliki hati yang bersih atau suci, maksudnya adalah bahwa mereka menyucikan dirinya dihadapan Allah SWT melalui latihan kerohanian yang amat

⁵⁷Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 4

⁵⁸Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat, Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 9

⁵⁹Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf...*, h. 3.

dalam yaitu dengan melatih dirinya untuk menjauhi segala sifat yang kotor sehingga mencapai kebersihan dan kesucian pada hatinya.

Adapun yang mengatakan bahwa tasawuf berasal dari kata Shuffah yaitu serambi masjid nabawi yang ditempati sebagian sahabat Rasulullah. Maknanya tersebut dilatarbelakangi oleh sekelompok sahabat yang hidup zuhud dan konsentrasi beribadah hanya kepada Allah SWT serta menimba ilmu bersama Rasulullah yang menghuni masjid Nabawi. Sekelompok sahabat tersebut adalah mereka yang ikut berpindah bersama Rasulullah dari Mekah ke Madinah dengan keadaan mereka kehilangan harta dan dalam keadaan miskin.⁶⁰

Sedangkan pengertian tasawuf secara terminologi terdapat banyak beberapa pendapat berbeda yang telah dinyatakan oleh beberapa ahli, namun peneliti akan mengambil beberapa pendapat dari para ahli tasawuf yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Syekh Abdul Qadir al-Jailani berpendapat tasawuf adalah mensucikan hati dan melepaskan nafsu dari pangkalnya dengan khalawt, riya-dloh, taubah dan ikhlas.
2. Al-Junaidi berpendapat bahwa tasawuf adalah kegiatan membersihkan hati dari yang mengganggu perasaan manusia, memadamkan kelemahan, menjauhi keinginan hawa nafsu, mendekati hal hal yang di ridhai Allah, bergantung pada ilmu-ilmu hakikat, memberikan nasihat kepada semua orang, memegang dengan erat janji dengan Allah dalam hal hakikat serta mengikuti contoh Rasulullah dalam hal syari'at.

⁶⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf,...*, h. 3.

3. Syaikh Ibnu Ajibah menjelaskan tasawuf sebagai ilmu yang membawa seseorang agar bisa dekat bersama dengan Tuhan Yang Maha Esa melalui penyucian rohani dan mempermanisnya dengan amal-amal shaleh dan jalan tasawuf yang pertama dengan ilmu, yang kedua amal dan yang terakhirnya adalah karunia Ilahi.
4. H. M. Amin Syukur berpendapat bahwa tasawuf adalah latihan dengan kesungguhan (riya-dloh, mujahadah) untuk membersihkan hati, mempertinggi iman dan memeperdalam aspek kerohanian dalam rangka mendekatkan diri manusia kepada Allah sehingga segala perhatiannya hanya tertuju kepada Allah.⁶¹

Banyaknya pendapat tentang definisi tasawuf yang telah dirumuskan oleh para ahli menyebabkan sulitnya mendefinisikan tasawuf secara lengkap. Maka untuk mengetahui apakah seseorang tersebut sufi atau sedang bertasawuf dapat di lihat dari beberapa ciri-ciri umum yang dikatakan oleh salah seorang peneliti tasawuf.

Terlepas dari banyaknya pengertian tasawuf yang telah dinyatakan oleh para ahli tersebut, dalam beberapa pandangan secara umum tasawuf dapat diartikan sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mensucikan diri dengan cara menjauhi pengaruh kehidupan yang bersifat kesenangan duniawi dan akan memusatkan seluruh perhatiannya kepada Allah.⁶² Tasawuf juga dapat diartikan sebuah upaya yang dilakukan manusia untuk memperindah diri dengan akhlak yang bersumber pada agama dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu tasawuf merupakan rasa kepercayaan terhadap

⁶¹Cecep Alba, *Tasawuf*,... h. 11.

⁶²Pemadi, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 34.

Allah yang dapat mengarahkan jiwa manusia agar selalu tertuju pada semua kegiatan yang dapat menghubungkan dan mendekatkan manusia dengan Allah.

Tasawuf adalah sebuah ilmu Islam yang memfokuskan pada aspek spiritual dari Islam. Dilihat dari keterkaitannya dengan kemanusiaan, tasawuf lebih menekankan pada aspek kerohanian daripada aspek jasmani, dalam kaitannya dengan kehidupan manusia tasawuf lebih mengutamakan kehidupan akhirat daripada kehidupan dunia namun tidak menghilangkan salah satunya, dan apabila di lihat kaitannya dengan pemahaman keagamaan tasawuf lebih menekankan pada aspek esoterik dibandingkan aspek eksoterik.⁶³

Tasawuf dijelaskan lebih menekankan kebutuhan rohani dalam berbagai aspek, karena para tokoh tasawuf lebih mempercayai keutamaan rohani dibandingkan dengan keutamaan jasad, para tokoh tasawuf lebih mempercayai dunia spiritual dibandingkan dunia material. Para tokoh mempercayai bahwa dunia spiritual lebih nyata dibandingkan dengan dunia jasmani, hingga segala yang menjadi tujuan akhir atau yang kita sebut Allah juga bersifat spiritual. Sehingga para kaum sufi mengatakan bahwa Allah adalah satu-satunya yang sejati, dan hanya pada Allah mereka mengorientasikan seluruh jiwa mereka, karena hanya Allah buah kerinduan mereka dan hanya kepada Allah mereka akan kembali untuk selamanya.⁶⁴

⁶³Mulyadi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 2.

⁶⁴Mulyadi Kartanegara, *Menyelami*,... h. 2-3.

B. Pengertian Tarekat

Berbagai pandangan miring ditujukan kepada tarekat, bermacam tudingan dialamatkan kepadanya, bahkan sejumlah penolakan pernah dilontarkan kepadanya. Tetapi, sejarah menjadi saksi bahwa tudingan dan penolakan terhadap tarekat tidak pernah mampu melemahkan daya tariknya atau memudahkan daya pikatnya. Begitulah tarekat, ternyata menjadi sebuah fenomena yang langgeng dalam sejarah Islam. Ia mampu menghadapi aneka gelombang perubahan. Tarekat terus diapresiasi mulai dari zaman klasik Islam hingga zaman serba modern. Ketika tasawuf mengalami proses teknikalisisasi dalam ajaran dan popularisasi dalam pelaksanaan, munculah apa yang lumrah disebut sebagai tarekat. Sifatnya yang teknis dan populis sering sekali membuat tarekat tampil seolah-olah jauh dari tasawuf sebagai basis teoritisnya. Sifat ini juga mendorong munculnya mazhab-mazhab yang kemudian memecah diri lebih lanjut menjadi berbagai cabang-cabang mazhab tarekat.⁶⁵

Tarekat sebenarnya tidak hanya memiliki potensi keagamaan, tetapi juga memiliki potensi sosial, politis, ekonomis maupun kultural. Secara keagamaan, tarekat menjadi wahana bagi penanaman dan transmisi nilai-nilai keagamaan di tengah-tengah masyarakat. Dengan kata lain, tarekat menjadi transmitter bagi nilai etik dan spiritual. Sedangkan secara kelembagaan tarekat menjadi wahana artikulasi kepentingan-kepentingan sosial dan kekuasaan.⁶⁶

⁶⁵Lindung Hidayat Siregar: Sejarah Tarekat dan Dinamika Sosial dalam *jurnal MIQOT* Vol. XXXIII No. 2 Juli-Desember 2009, h. 169-170

⁶⁶Alfatih Suryadilaga "Ilmu Tasawuf" (Depok Sleman Yogyakarta, 2016), h. 229

Kata “Tarekat” berasal dari bahasa arab Tariqah yang berarti jalan, sistem, metode, dan madhhab (aliran).⁶⁷ Dalam istilah tasawuf, tarekat merupakan suatu metode tertentu yang ditempuh seseorang secara kontinyu untuk membersihkan jiwanya dengan mengikuti jalur dan tahapan-tahapan dalam upayanya mendekati diri kepada Allah Swt.⁶⁸ Dapat disimpulkan tarekat ialah proses pembersihan jiwa dari akhlak tercela dan menghiasi diri dengan akhlak yang mulia, atau dapat diartikan bahwa tarekat ialah mengamalkan ajaran islam secara totalitas, baik lahir maupun batin demi meraih rida Allah Swt atau wusul pada Allah.

Selain dengan cara tersebut, tarekat dalam konteks ini juga dapat dilakukan dengan cara memperbanyak wirid seperti, membaca Alquran, tasbih, dalail al-khairat, berpuasa, dan salat sunnah. Selain itu, bisa juga dengan berkhidmah (mengabdikan) kepada orang alim, atau melakukan kegiatan sosial secara kontinyu seperti, bersedekah, bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan lain sebagainya. Amin Al-Kurdi mengemukakan, Tarekat adalah pengamalan syariat dengan mengambil hal-hal yang penting atau lebih hati-hati, menunaikan kewajiban dan amal sunah dengan kadar kemampuan di bawah pengawasan orang yang ma’rifat, dan menjahui perilaku yang diharamkan, dimakruhkan, serta tidak berlebihan melakukan sesuatu yang mubah.⁶⁹

⁶⁷Munawwir, *Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), h. 849

⁶⁸Alwi Shihab, *Akar Tasawuf di Indonesia* (Depok: Pustaka IIMaN, 2009), h. 183

⁶⁹Muhammad Amin Al Kurdi, *Tanwir Al-Qulub fi Mu’amali Allami Al-GHuyub* (Bairut: Darul Fikr, 1994), h. 50.

Aboekhar Atjeh menerangkan bahwa tarekat artinya jalan, petunjuk dalam melakukan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang diturunkan dan di contohkan oleh Nabi dan dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in, turun temurun sampai kepada guru-guru, sambung-menyambung dan rantai-merantai. Menurut Harun Nasution, tarekat berasal dari kata Thariqoh yang artinya jalan yang harus di tempuh oleh seorang calon sufi agar ia berada sedekat mungkin dengan Allah. Thariqah kemudian mengandung arti organisasi (tarekat). Setiap thariqah mempunyai syaikh, upacara ritual, dan dzikir tersendiri. Menurut Al-Ghazali dalam Al- Munqidz Ad-Dhalal tarekat itu awal. Syarat-syaratnya adalah penyucian hati secara keseluruhan dari apa saja selain Allah. Kunci pembukanya laksana takbir awal shalat yang menenggelamkan hati dalam dzikir pada Allah dan berakhir fana di dalam-Nya.

Berdasarkan menurut pendapat-pendapat di atas, dapat di pahami bahwa tarekat adalah suatu jalan atau metode tertentu dalam ibadah yang di lakukan oleh seorang sufi dan diikuti oleh para muridnya dengan tujuan bisa berada sedekat mungkin dengan Allah. Jadi dari beberapa pendapat yang di kemukakan di atas yang lebih tepat adalah definisi yang di kemukakan oleh Abu Bakar Aceh dalam bukunya Pengantar Ilmu Tarekat. Dalam perkembangan selanjutnya tarekat di gunakan sebagai suatu kelompok yang di pimpin oleh seorang Syaikh yang di ikuti oleh muridnya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.

Pengertian tarekat juga berbeda-beda berdasarkan sosio-historisnya. Misalnya, pada akhir abad ke-2 Hijriyah, tarekat diartikan

sebagai kumpulan etika, akhlak dan akidah yang menjadi pedoman bagi kelompok sufi dan suluknya.⁷⁰ Pada abad ke-6 dan ke-7 tarekat diartikan sebagai peraturan atau sistem riyadhah kaum sufi yang membedakan antara sesama kelompok sufi. Dalam perkembangan selanjutnya, tarekat diartikan sebagai organisasi kaum sufi yang dipimpin seorang guru murshid, yang mematuhi peraturan suluk atau perjalanan rohani yang berdomisili secara berkelompok di zawiyah, rubat dan khanaqah (tempat-tempat yang digunakan untuk ritual tarekatnya).

Secara umum tujuan tarekat ialah mempertebal hati pengikut-pengikutnya sedemikian rupa, sehingga tidak ada yang di rasa indah dan di cintai kecuali keindahan dan kecintaan kepada Allah, dan kecintaan tersebut dapat melupakan dirinya sendiri dan di dunia ini serta seisinya. Dengan melihat dari sisi pengamalan, tujuan tarekat berarti mengadakan latihan (riyadhah) dan berjuang melawan nafsu (mujahadah), membersihkan diri dari sifat-sifat yang tercela dan di isi dengan sifat-sifat terpuji dengan melalui perbaikan budi dalam berbagai segi. Tujuan tarekat terakhir, mencapai tingkat ma'rifat, hal ini apabila semua amalnya didasarkan akan keikhlasan dan ketaatan kepada Allah, sehingga akan dapat diketahui segala rahasia dibalik takbir cahaya Allah dan Rasul-Nya secara terang benderang. Tujuan tarekat tersebut akan didapat setiap orang yang mengamalkannya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari tarekat sebenarnya adalah jalan untuk menuju kepada keridhoan Allah dengan cara mengamalkan syariat untuk kemudian mensucikan hati dengan mengikuti tarekat sehingga akan menemukan hakikat sebenarnya

⁷⁰Amir al-Najr, *Al-Turuq Al-Sufiyah Fi Misra* (Kairo: Dar al-Ma'arif, tt), 19. Dalam Forum Karya Ilmiah (FKI) TAHTA 2010.

dari ajaran agama Islam, dan disinilah seorang hamba Allah akan mengerti tujuan dari hidupyaitu hanya Allah.

C. Konsep Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya

Inti dari ajaran Tarekat Naqsyabandiyah adalah zikir, adapun beberapa ajaran yang diterapkan kepada jamaah. Peneliti akan menjelaskan tentang proses masuknya para pengikut Tarekat, sebelum memasuki ajaran Tarekat, seorang murid harus mengikuti Bai'at (janji seorang murid dengan guru/mursyid). Dalam Al-Qur'an surah Al-Fath ayat 10 dijelaskan sebagai berikut :

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۗ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمِنْ أَجْرٍ عَظِيمًا ﴿١٠﴾

Artinya:

bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu Sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah, tangan Allah di atas tangan mereka, Maka Barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan Barangsiapa menepati janjinya kepada Allah Maka Allah akan memberinya pahala yang besar. (Al-Fath : 10).

Dalam ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa ketika seseorang telah berjanji kepada Allah maka ia harus menepati janji tersebut, seperti dalam Ajaran Tarekat, yang dimana seorang murid apabila sudah di bai'at. Maka para murid harus menjalankan amalan-amalan yang telah diberikan oleh Mursyid atau badal kepada dirinya, dan amalan-amalan itu hukumnya wajib untuk dilaksanakan, seperti

Dzikir harian. Apabila tidak melaksanakan Dzikir dalam sehari itu akan menjadi hutang dan harus diganti diwaktu berikutnya, serta seorang murid harus menjaga perbuatan atau perilaku yang dilarang oleh ajaran tersebut.

Hasil wawancara dengan (Tgk. Muhammad Hasan sebagai Khalifa Sulok) bahwa seorang yang telah mengikuti Tarekat ia harus mengerjakan atau mengamalkan semua yang telah diajarkan oleh mursyidnya, adapun murid menjalankankan apa yang telah diajarkan mursyid sebagai kebutuhan ibadah, melaikan bukan sebagai beban dalam kesehariannya. Sebelum kita menjadi anggota Tarekat kita diwajibkan mengikuti Bai'at terlebih dahulu, yang dimana Dalam mengikuti Bai'at seseorang harus melakukan tata cara sebagai berikut:⁷¹

1. Datang kepada calon guru (mursyid) untuk meminta izin memasuki Tarekatnya dan menjadi muridnya. Hal ini dilakukan sampai memperoleh izin.
2. Seorang murid harus melakukan mandi taubat. Dalam mandi tersebut akan dipimpin oleh anggota Tarekat Naqsyabandiyah.
3. Melakukan shalat taubat 2 rakaat dengan membaca niat.
4. Melakukan shalat hajat 2 rakaat, pada rakaat pertama kita membaca surat Al-Kafirun dan pada rakaat ke dua membaca surat Al-Ikhlash. Dengan membaca niat.
5. Melakukan shalat istikharah dengan membaca niat.
6. Dzikir Harian Adalah amalan dzikir yang telah diberikan oleh mursyid kepada muridnya/pengikut yang dimana dalam

⁷¹Wawancara Tgk. Muhammad Hasan sebagai Khalifa Sulok Dayah Darul Aman, Tgl. 26 Mei 2022

berdzikir ini kita tidak boleh berdzikir di tempat yang ramai, kita diharuskan berdzikir di tempat yang sunyi/ tidak diketahui oleh orang yang belum mengikuti ajaran Tarekat tersebut. Adapun tuntunan dzikir yaitu :

- a. Mempunyai wudhu, selalu dalam keadaan suci dari hadast.
 - b. Melaksanakan shalat sunah dua rakaat.
 - c. Menghadap kiblat di tempat sunyi, dengan posisi duduk kebalikan dari duduk tahiyat akhir (kaki kanan dibawah kaki kiri). Tangan kanan disilangkan ke tangan kiri dan pucuk jari menggapit tasbih, kepala menunduk ke kiri.
 - d. Melafadzkan syahadat
 - e. Melafadzkan Membaca istighfar 25 kali.
 - f. Membaca Shallallahualla Nabi Muhammad 25 kali.
 - g. Membaca surah Al-fatihah 1 kali
 - h. Membaca surah. Al-ikhlas 3 kali.
 - i. Membaca doa untuk dihadiahkan kepada Nabi Muhammad dan para guru-guru tarekat.
7. Dzikir mingguan (Tawajuhan) Seperti halnya dalam semua Tarekat, syaikh atau mursyid memegang peran sangat penting demi kemajuan spiritual murid. *Tawajuh* merupakan perjumpaan dimana seseorang membuka hatinya kepada syaikhnya dan membayangkan hatinya itu disirami berkah sang syaikh, yang dimana sang syaikh membawa hati tersebut ke hadapan Nabi Muhammad SAW. Tawajuh sering dilaksanakan pada malam kamis dan setelah shalat jum'at, yang dilakukan secara berjamaah dan dipimpin oleh guru. Yang dimana setelah

Tawajuh ada tambahan (wejangan) yang diberikan oleh guru kepada murid, agar seorang murid tidak lupa dengan perilakunya. Adapun cara sebelum dzikir berjamaah (Tawajuh) yaitu :

- a. Membentuk lingkaran dan duduk dengan posisi tawaruk
- b. Seorang guru akan mengucapkan salam, salam disini dimaksud dengan pembukaan sebelum berdzikir.
- c. Setelah seorang guru mengucapkan istighfar 1 kali, selanjutnya seorang murid melafadzkan istighfar 25 kali, sholawat 25 kali dan membaca surat Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas 1 kali.
- d. Setelah membaca istighfar, sholawat, dan suratan. Seorang murid melafadzkan *Ilahi Anta Maqsudi Wa Ridoka Matluubi* sebelum hendak berdzikir. Kemudian seorang murid berdzikir sepuasnya, yang dimana pada dzikir ini seorang murid berdzikir untuk menghilangkan sifat-sifat yang berada didalam *Lathifatul Qolbi*, yang letaknya dua jari dibawah susu kiri.
- e. Seorang guru akan mendekati Ikhwan (murid) secara bergantian, yang dimana seorang guru akan mentransferkan ilmunya dengan cara. Guru akan menempelkan sirahnya kepada murid dan kedua lututnya menempel, ketika guru mentransferkan ilmunya seorang ikhwan berdoa atau mengamininya dalam hati. Posisi seorang murid membuka kedua tangannya seperti orang yang berdoa.

- f. Setelah seorang guru selesai, seorang guru akan membaca doa. Yang dimanadoa itu hanya diketahui oleh seorang guru.
- g. Membaca tawasul para masyayikh.⁷²

8. Adab Suluk

Dalam ibadah suluk, ada beberapa adab utama yang harus dipatuhi oleh jamaah. Pertama, tidak makan makanan berdarah. Seperti berbagai jenis ikan, daging, dan telur. Larangan makan makanan berdarah sangat beralasan. Bagi ahli suluk, ikan, daging, dan telur dianggap mampu membangkitkan nafsu. Terutama nafsu untuk makan banyak dan lezat. Di samping itu, juga dapat memicu nafsu pada harta dan lainnya. Selain itu, makan makanan berdarah seperti daging dapat meningkatkan tekanan darah. Sedangkan mereka yakin, jin itu masuk dalam tubuh manusia melalui darah. Dalam sebuah penggalan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari disebutkan, "Sesungguhnya setan itu berjalan di aliran darah manusia."

Jadi, menghindari makan makanan berdarah sebagai upaya menutup celah dari godaan setan (jin). Juga menghilangkan nafsu berlebihan, seperti nafsu harta, jabatan, dan nafsu duniawi (berahi). Makan makanan berdarah juga berdampak pada rasa kantuk. Sedangkan jamaah suluk dituntut untuk sedikit tidur dan mesti banyak beribadah dan berzikir. Dalam catatan Islam disebutkan, Allah mencintai orang yang sedikit makan, sedikit tidur, dan sedikit hiburan. Porsi makan jamaah suluk sangatlah kecil. Mereka hanya makan sedikit nasi dengan

⁷²Wawancara Tgk. Saifullah Wakil Ketua Yayasan Dayah Darul Aman, Tgl. 26 Mei 2022

sayur bening. Terkadang hanya ada sepotong tempe atau tahu. Sesekali terlihat ada sebutir kurma dalam piring makan mereka.⁷³

Jamaah wajib fokus pada ibadah. Tidak perlu memikirkan makanan apa yang akan disantap pada saat sahur dan berbuka puasa. Soalnya, urusan konsumsi jamaah suluk sudah ada yang menangani. Namun, setiap jamaah wajib melunasi biaya makan dan minum. Bila suluknya sepuluh hari, maka mereka cukup menyerahkan Rp 150.000 saja.

Kedua, menutup kepala dengan serban. Persis seperti serban yang kerap digunakan ulama-ulama di Arab. Fungsinya untuk menundukkan pandangan saat berjalan atau berada di tempat umum. Ketika serban menutup kepala, mata tidak bisa melihat ke kiri dan kanan, justru hanya bisa menunduk dan menatap ke arah kaki. Jadi, ketika Anda melihat pria menutup kepala, baik di masjid atau pasar, jangan berprasangka aneh. Tetapi yakini bahwa mereka sedang berusaha untuk menjaga pandangan dari sesuatu yang haram dan patuh pada aturan suluk.

Serban penutup kepala juga sangat diperlukan ketika mereka sedang berzikir. Dalam bahasa sufi disebut tawajuh. Jamaah tawajuh akan duduk menghadap kiblat sambil berzikir sesuai tuntunan mursyid (guru). Sehelai serban menutupi kepala dan mata mereka tertutup sehingga terasa sangat gelap. Ketika mata terasa gelap maka mata hati mereka akan terbuka.⁷⁴ Mata hati mereka akan melihat kembali dosa-dosa yang pernah dilakukan, berbagai maksiat yang pernah mereka buat

⁷³Wawancara Tgk. Muhammad Iqbal sebagai Khalifa Sulok Dayah Darul Aman, Tgl. 26 Mei 2022

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Tgk Murdian Syah Azsa (Anak pertama dari Alm pendiri Dayah Mudi Mesja) tgl 28 mei 2022

akan terlihat dengan mata batin (mata hati). Dalam kondisi itulah mereka menangis tersedu dan menyesali maksiat yang telah dibuatnya.

Ketiga, sedikit bicara. Bahkan banyak jamaah suluk tidak berbicara sehari-hari. Lidah mereka hanya digunakan untuk berzikir. Kalau pun harus berbicara hanya sesuatu yang dianggap penting. Terkadang mereka mematikan alat komunikasi demi khusyuk ibadah suluk.

9. Jadwal Ibadah

Suluk diibaratkan sebagai pendidikan atau training. Mereka dilatih untuk terus dekat dengan Allah dan jauh dari kesenangan dunia. Pada bulan Ramadhan, Dayah Lueng Ie menyelenggarakan suluk 30 hari, ditambah sepuluh hari sebelum Ramadhan. Jumlahnya 40 hari dan selesai pada 1 Syawal (Idulfitri). Dalam aturan suluk di Dayah Abu Lueng Ie, setiap jamaah wajib melakukan suluk minimal sepuluh hari. Sedangkan maksimal 40 hari. Jamaah dapat memilih sesuai kemampuan dan keinginan.⁷⁵

Untuk mencapai tujuan suluk, perlu jadwal konkret. Dimulai sejak menunaikan shalat Magrib, dilanjutkan salat qada Magrib, lalu shalat sunat setelah Magrib, dilanjut dengan shalat sunah awwabin empat rakaat, dilanjut dengan salat sunat selamat iman (hifzul iman) dua rakaat, terakhir ditutup dengan shalat sunah tobat. Setelah shalat Isya, mereka melanjutkan sunah Tarawih dan Witr. Kebiasannya mereka shalat Tarawih dan Witr hingga pukul 23.00 WIB. Lalu dilanjutkan

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Tgk Murdian Syah Azsa (Anak pertama dari Alm pendiri Dayah Mudi Mesja) dan Istrinya di Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya Tgl. 28 Mei 2022

dengan samadiah dan tawajuh hingga pukul 24.00 WIB. Terkadang hingga pukul satu malam.

Setelah itu baru mereka kembali ke tempat istirahat atau tidur malam. Bagi mereka yang ingin berzikir, waktu istirahat tersebut digunakan untuk berzikir secara menyendiri. Pada pukul 03.00 WIB mereka wajib bangun untuk menunaikan shalat tahajud delapan rakaat secara berjamaah. Dalam suluk, apa pun shalatnya selalu dilaksanakan secara berjamaah. Para khalifah akan mendatangi tempat-tempat jamaah suluk tidur untuk membangunkan mereka.

Pukul 04.00 mereka makan sahur bersama. Sambil menanti waktu subuh, mereka duduk menyendiri untuk berzikir dan membaca Alquran. Saat tiba waktu subuh, mereka awali dengan shalat sunah fajar secara berjamaah, kemudian lanjut dengan shalat Subuh, lalu ditambah dengan shalat qada Subuh. Baru mereka mulai berzikir bersama dan bertawajuh hingga matahari terbit, tepatnya pada waktu isyraq, kemudian mereka lanjutkan dengan shalat sunah Isyraq berjamaah.

Setelah itu barulah jamaah suluk kembali ke tempat istirahat. Pukul 10.00 WIB mereka harus kembali lagi untuk menunaikan shalat sunah Duha delapan rakaat secara berjamaah. Satu jam sebelum Zuhur mereka diperbolehkan untuk istirahat atau tidur qailulah. Tidur qailulah sangat dianjurkan agar pada malam hari mampu begadang, semata-mata untuk beribadah. Saat azan Zuhur, mereka kembali melaksanakan⁷⁶ shalat sunat sebelum Zuhur, kemudian dilanjutkan shalat Zuhur, lalu dilanjutkan dengan shalat qada Zuhur, baru ditutup dengan shalat sunah sesudah Zuhur. Selanjutnya dilanjutkan dengan zikir bersama, samadiah,

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Bunda Hj. Cut Zubaidah Usman Alfauzi (Ketua Yayasan/ Pimpinan Dayah Darul Aman Aceh Besar) Tgl 27 Mei 2022.

dan tawajuh. Mereka hanya punya waktu istirahat satu jam sebelum shalat Asar tiba.

Mereka shalat sunah sebelum asar, dilanjutkan dengan shalat Asar, kemudian ditambah shalat qada Asar, lalu berzikir, samadiyah, dan tawajuh hingga pukul 18.00 WIB. Begitulah kegiatan ibadah suluk setiap hari. Tidak jarang orang-orang yang baru pertama melaksanakan suluk merasa jenuh, sebab sehari-hari dalam kegiatan yang sama. Mereka seolah hidup “di penjara suci” dengan waktu tidur yang sangat minim. Namun, bagi mereka yang terbiasa dengan suluk, seolah-olah mereka telah mendapatkan kelezatan berzikir, nikmatnya beribadah, merasa tenang, dan tenteram jiwanya. Semoga kita juga mampu.

D. Hubungan Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Dengan Perubahan Perilaku Sosial

Tarekat adalah jalan yang ditempuh oleh seseorang dalam usahanya untuk mendekati diri kepada Allah. Hubungan Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah mempunyai hubungan dengan perubahan perilaku sosial jamaah yang sangat besar pada pola hidup dan tingkah laku seorang murid tersebut, karena dalam Tarekat memberikan kedamaian dan ketenteraman bagi pengikutnya, bila ia menjalankan aturan tersebut dengan sesungguhnya dan bukan hanya karena menggugurkan kewajiban saja. Dalam surat An-Nahl ayat 90 dijelaskan sebagai berikut :

Artinya :

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan

keji, kemungkarannya dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl : 90).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hubungan manusia dan sosial kaum mukmin di dunia yang berlandaskan pada keadilan, kebaikan dan menjauhi dari segala kezaliman. Terdapat dua hal yang dapat diambil dari temuan peneliti tentang hubungan Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah di Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya ini pada perubahan perilaku sosial jamaah, diantaranya yaitu :

1. Pengaruh Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah dalam Kehidupan Bermasyarakat

Setiap muslim menjalin persaudaraan dengan sesama anggota masyarakat lainnya dengan memelihara tali silaturahmi dan saling menolong satu sama lain, baik sesama muslim maupun non muslim. Seseorang akan cenderung memiliki sifat bersosial tinggi ketika ia mengenal atau mengerti tentang pentingnya hidup bermasyarakat, karena dalam Islam ada hubungan *hablu minallah wa hablu minannas* yang dimana diterangkan bahwa hubungan manusia tidak hanya dengan penciptanya saja, melainkan dengan sesama makhluk pun harus bisa rukun dan sejahtera.⁷⁷

Ada empat hal yang terjadi terhadap pengaruh ajaran tarekat kepada jamaah yang ada di Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya di antaranya sebagai berikut:

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Tgk. Saifullah (Wakil Ketua Yayasan Dayah Darul Aman Aceh Besar) Tgl 26 Mei 2022

a. Gaya Hidup

Perilaku seseorang itu sesungguhnya merupakan konstruksi dari hasil interaksi dengan berbagai faktor yang melingkupi dirinya. Perilaku itu yang kemudian menjadi gaya hidup, gaya hidup itu bukanlah sesuatu yang statis, sebab sangat mungkin gaya hidup mengalami perubahan, perubahan gaya hidup akan menghasilkan perubahan dalam keseluruhan kehidupan seseorang. Dalam penelitian Tradisi Internalisasi Nilai Tarekat Santri Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya tidak dapat dipisahkan dari ajaran tarekat itu sendiri.

Hal ini disebabkan karena ajaran tarekat mempengaruhi terhadap diri seseorang. penelitian dilapangan menunjukkan bahwasanya aktivitas dalam tarekat membawa dampak sosial berupa ketertarikan untuk mengikuti tarekat Gaya hidup yang dimaksud adalah berupa perilaku yang menyimpang dari anjuran-anjuran dalam Islam seperti para Jama'ah Tarekat yang mengalami kecanduan narkoba, pengusaha sukses yang tidak mendapatkan ketenangan dalam hidupnya dengan harta yang dimilikinya maupun Jama'ah Tarekat yang tidak pernah melaksanakan sholat lima waktu.

Sehingga para jama'ah tarekat sejak ikut tarekat banyak terjadi perubahan gaya hidup. Banyak anggota tarekat yang awalnya terbiasa melakukan maksiat. Maksiat adalah perilaku yang menyimpang dan bertentangan dengan ajaran agama, seperti minum-minuman keras, berjudi, berzina narkoba dan segala bentuk perilaku maksiat lainnya.⁷⁸ Perubahan maksiat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mereka. Namun semenjak bergabung ke dalam tarekat,

⁷⁸M. Saifuddin Zuhri, *Tarekat Syadziliyah Dalam Perspektif Perilaku Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 102.

mereka kemudian bertaubat. Taubat merupakan kesadaran dalam diri seseorang akan kesalahan yang telah dilakukan.

Berbagai perilaku buruk, seperti segala jenis perilaku maksiat, yang sebelum mereka lakukan, mereka hentikan. Pertaubatan ini bukan hanya sekedar persyaratan formal, tetapi harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan kesungguhan dan konsisten. Dalam istilah Islam disebut sebagai Taubat Nasuha. Dengan melalui amalan-amalan dalam ajaran tarekat untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, yang berupa anjuran-anjuran dalam Islam seperti Sholat lima waktu, bershadaqah, saling membantu antar sesama maupun dzikir-dzikir yang dianjurkan oleh mursyid, aktivitas itu sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari mereka setelah memasuki ajaran tarekat.

Terjadi suatu perubahan yang dialaminya ketika memasuki dan mengamalkan ajaran tarekat dibandingkan sebelum memasuki dan mengamalkan ajaran tarekat. Tarekat itu menjadi sarana bagi Jama'ah Tarekat untuk mengubah perilaku mereka melalui amalan-amalan yang dianjurkan oleh mursyid yang berupa dzikir-dzikir maupun yang lainnya, dengan mengamalkan anjuran-anjuran tersebut Jama'ah Tarekat mendapat tujuan yang ingin dicapai seperti ketenangan dalam kehidupan dan tidak hanya itu, Jama'ah Tarekat juga sudah menjadikan perilaku sehari-hari mereka dalam mengimplementasikan anjuran dalam ajaran Islam seperti saling mengingatkan dalam kebaikan.

Dengan demikian, fenomena seperti yang dijelaskan di atas inilah yang menurut Weber masuk pada tahap tindakan yang ke empat yaitu rasionalitas instrumen karena berdasarkan tindakan yang didasari oleh sarana untuk mencapai tujuan yaitu berupa memasuki ajaran Tarekat

Naqsabandiyah untuk mencapai tujuan yang di inginkan yang berupa ketenangan dalam kehidupan, dan menjadikan perilaku yang baik sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang berupa saling mengingatkan kepada kebaikan.

b. Suka Menolong

Dalam hal ini, dengan terjadinya pemahaman terhadap ajaran-ajaran tarekat yang di implementasikan di dalam kehidupan sehari-hari bisa mengantarkan seseorang kepada kesadaran terhadap pentingnya hidup sosial termasuk pada Jama'ah Tarekat Naqsabandiyah di Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya Aceh Jaya yang memiliki rasa simpati yang tinggi terhadap sesama yaitu Suka menolong terhadap sesama Jama'ah Tarekat sendiri maupun pada masyarakat pada umumnya (diluar Jama'ah Tarekat). Mereka mengalami hal seperti ini setelah memasuki pada dunia tarekat dibandingkan sebelum mereka memasuki tarekat.

Sama halnya yang di alami oleh jama'ah tarekat yang lainnya yaitu menjadikan tarekat ini sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang di inginkan dan berdampak kepada perubahan perilaku sosial seperti suka menolong, sehingga Jama'ah Tarekat dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan yang diinginkan melalui amalan-amalan yang di ajarkan di dalam tarekat, tidak hanya sebatas mendapatkan tujuan yang di inginkan itu yang di alami oleh Jama'ah Tarekat melainkan sudah menjadi perilaku sehari-hari untuk mengamalkan anjuran-anjuran dalam ajaran Taekat seperti suka menolong antar sesama.

Proses suka menolong yang dilakukan oleh para pengikut tarekat tersebut memiliki indikasi bahwa para pengikut tarekat ketika

melakukan aktivitasnya berdasarkan kepada makna-makna yang mereka pahami. Makna itu di gali dari khazanah tarekat. Mereka memahami apa yang mereka lakukan sebagai manifestasi ketaatan dari apa yang ada di dalam ajaran tarekat. Makna yang mereka tangkap itu merupakan hasil dari interaksi sosial yang mereka lakukan di tengah-tengah masyarakat, baik itu interaksi dengan mursyid maupun ketika interaksi terhadap sesama Jama'ah Tarekat sehingga makna yang ada tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung.

Pada persoalan suka menolong antar sesama ini, kalau dilihat dari rukun teori Max Weber maka dapat di kategorikan kepada rukun teori yang ke empat yaitu tindakan rasional istrumetal karena Jama'ah Tarekat masuk tarekat itu sebagai alat/ sarana untuk mengubah perilaku seseorang melalui amalan-amalan yang dianjurkan oleh mursyid sehingga dapat mewujudkan apa yang menjadi keinginan Jama'ah Tarekat berupa ketenangan dalam hidup, tidak hanya ketercapainya tujuan yang di inginkan melainkan juga aktivitas suka menolong itu sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh Jama'ah tarekat di dalam kehidupan sehari-hari, perilaku seperti ini di alami oleh Jama'ah Tarekat setelah masuk dan mengamalkan ajaran tarekat.

c. Peningkatan Silaturrahim

Silaturrahim merupakan saling mengunjungi terhadap sesama manusia untuk mengikat rasa persaudaraan antar sesama. Di dalam dunia tarekat menganjurkan saling silaturrahim antar sesama baik kepada sesama Jama'ah Tarekat maupun kepada masyarakat umum untuk mengimplementasikan apa yang di pahami dan di ajarkan di dalam tarekat khususnya Tarekat Naqsabandiyah.

Terjadi suatu perubahan yang di alami oleh Jama'ah Tarekat terhadap dirinya ketika memasuki dunia tarekat yaitu perubahan peningkatan silaturrahim antar sesama Jama'ah Tarekat maupun di luar Jama'ah Tarekat di bandingkan sebelum memasuki tarekat. Kesadaran terhadap pentingnya silaturrahim antar sesama manusia merupakan buah hasil dari pemahaman keagamaan yang mendalam dari Jama'ah Tarekat, sehingga memilih masuk tarekat untuk mewujudkan keinginan dalam membentuk kepribadian yang baik. Dengan ketercapaiannya tujuan dalam membentuk kepribadian yang baik itu, bisa mengarahkan aktivitas silaturrahim bagi Jama'ah Tarekat Naqsabandiyah sebagai bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.

Ajaran tarekat salah satu ajaran yang berperan aktif terhadap perubahan bagi sikap (akhlak) seseorang baik itu perubahan pribadi maupun berdampak kepada sosial kemasyarakatan. Dapat dilihat dari efek positif yang di alami oleh Jama'ah Tarekat melalui amalan ajaran Tarekat yang tidak terlepas dari bimbing seorang Mursyid Tarekat. Pada persoalan ini, kalau dilihat dari rukun teorinya Max Weber terdapat pada rukun teori yang ke empat sebagaimana perubahan yang terjadi pada Jama'ah Tarekat pada konsep suka menolong di atas. Bahwasanya peningkatan silaturrahim ini terjadi karena mengambil jalan tarekat sebagai sarana untuk mengubah perilaku Jama'ah Tarekat kepada perilaku yang baik, dengan ketercapaiannya tujuan yang diinginkan oleh Jama'ah Tarekat berupa kepribadian yang baik dan dengan proses peningkatan silaturrahim ini, dapat dilihat dari rutinitas mengamalkan ajaran tarekat untuk mencapai tujuan yang di inginkan tersebut. Amalan itu sudah menjadikan kebiasaan di dalam kehidupannya sehari-hari.

d. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Amar ma'ruf nahi mungkar merupakan salah satu kewajiban bagi seorang hamba untuk saling mengingatkan dalam kebaikan dan saling mengingatkan untuk mencegah dari keburukan. sebagaimana yang dikatakan oleh Salman Al-Audah mengemukakan bahwasanya amar ma'ruf nahi mungkar adalah segala sesuatu yang diketahui oleh hati dan jiwa tentram kepadanya, segala sesuatu yang dibenci oleh jiwa, tidak disukai dan dikenalnya serta sesuai yang dikenal keburukannya secara syar'i dan akal.⁷⁹ Dari pernyataan di atas bahwa proses amar ma'ruf nahi mungkar terjadi ketika pengikut tarekat mengalami kesadaran terhadap apa yang mereka pahami terhadap ajaran tarekat dan mengalami suatu perubahan dalam perilaku mereka ketika sudah memahami dan mengamalkan ajaran tarekat tersebut. Perubahan itu terjadi setelah memasuki dunia tarekat dibandingkan sebelum memasuki tarekat.

Suatu perubahan perilaku sosial yang dialami oleh Jama'ah Tarekat ketika mengamalkan suatu ajaran tarekat yang dibimbing oleh mursyid. Dari kesadaran terhadap saling mengingatkan kepada kebaikan dan saling mencegah kepada kemungkaran. Kesadaran ini muncul atas dasar mengambil langkah untuk masuk pada ajaran tarekat yang diyakini mampu mengubah perilaku seseorang yaitu kepada perilaku yang baik (akhlak yang baik), sesuai harapan dan keinginan Jama'ah Tarekat bisa membentuk Akhlak yang baik. Buah dari bentuk akhlak yang baik, yaitu kesadaran terhadap saling mengingatkan kepada kebaikan. Aktivitas amar ma'ruf nahi mungkar ini sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh Jama'ah Tareka di dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁹Salman Bin Fahd al-Audah, *Urgensi Amar Ma'ruf Nahi mungkar*, penj. Ummu 'udhma' azmi, (Solo: Pustaka Mantiq 2002), h. 13.

Kalau dilihat dari rukun teori Max Weber tentang teori tindakan sosial / perilaku sosial. maka, dalam persoalan ini, dapat dikategorikan kepada rukun teori yang ke empat yaitu tindakan rasionalitas instrumen karena berdasarkan sarana untuk mendapatkan tujuan yang di inginkan dan tidak hanya sebatas meraih tujuan yang di inginkan melainkan aktivitas kebaikan itu merupakan bagian yang di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini dapat dilihat dari pernyataan salah satu Jama'ah Tarekat di atas yaitu berupa sarana untuk mencapai tujuan yakni memilih masuk ajaran tarekat, tujuan yang telah dicapai berupa akhlak yang baik, perilaku sehari-hari berupa mengamalkan ajaran Islam yaitu amar ma'ruf nahi mungkar.

2. Hubungan Ajaran Tarekat dalam beribadah.

Setiap pengikut tarekat pasti mengalami perubahan, yang dimana dalam segi beribadahnya ia semakin rajin, tempat waktu dalam melaksanakan ibadah dan meninggalkan apa yang dilarang oleh sang guru. Karena ajaran tarekat naqsyabandiyah mengajarkan kepada pengikutnya untuk senantiasa *Muraqabah*, yang dimana murid harus menanamkan dalam hatinya perasaan pengawasan. Karena ketika seorang murid sudah menanamkan rasa pengawasan dalam dirinya, jadi ia akan takut ketika ia akan melakukan suatu perbuatan yang dilarang Allah karena ia merasa ada sang pencipta yang mengawasinya sepanjang waktu.⁸⁰

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Ustazah Munawarah di Dayah Darul Aman Aceh Besar Tgl. 26 Mei 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti tentang Tarekat dan Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan terhadap kedua Dayah yaitu Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Paham dan praktik keagamaan pada santri Dayah adalah berupa konsep ajaran Tarekat Naqsyabandiyah yang diterapkan di Pondok Pesantren Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya berupa bai'at (ijazah), khataman/ khususiyah, manaqiban, pengajian umum dan haul akbar, uzlah, rabithoh (hubungan) baik hubungan pengikut tarekat dengan mursyi tarekat maupun hubungan sesama pengikut tarekat, dzikir (dzikir jahf maupun dzikir sirri). Ajaran-ajaran tersebut merupakan bagian terpenting terhadap suatu ajaran tarekat untuk di amalkan di dalam kehidupan sehari-hari karena mengantarkan seseorang kepada peningkatan pemahaman keagamaan dan perubahan perilaku individual dan lebih-lebih perubahan perilaku sosial keagamaan. Maka itulah teori yang ditawarkan oleh Max Weber dalam menilai suatu perubahan perilaku seseorang dapat dilihat dari peningkatan pemahaman yang dimilikinya dengan menggunakan teori Tindakan Sosial / Perilaku Sosial.

Perubahan perilaku Sosial Keagamaan santri Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya adalah perubahan yang bersifat perilaku sosial baik itu berupa;

1. Suka menolong, merupakan salah satu implementasi dari ajaran tarekat untuk saling memiliki rasa simpati yang lebih tinggi dalam kehidupan sosial masyarakat perubahan dalam hal ini setelah memasuki dan mengamalkan ajaran tarekat dibandingkan sebelum memasuki tarekat.
2. Peningkatan silaturrahim, merupakan reaksi dari peningkatan pemahaman suatu ajaran keagamaan (ajaran tarekat) sehingga berdampak pada perubahan perilaku sosial keagamaan.
3. Amar ma'ruf nahi mungkar, begitupun kesadaran terhadap amar ma'ruf nahi mungkar yang di alami oleh Jama'ah Tarekat mengamalami perubahan perilaku sosial berdasarkan peningkatan pemahaman terhadap ajaran tarekat. Perubahan perilaku sosial terjadi ketika sudah masuk dan mengamalkan ajaran tarekat Naqsyabandiyah dibandingkan sebelum masuk pada ajaran tarekat tersebut. Dengan demikian, untuk menganalisis terjadinya suatu perubahan perilaku sosial keagamaan pada santri Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya, dalam hal ini peneliti menggunakan teori tindakan sosial yang dicetus oleh Max Weber. Karena terdapat relevan untuk menganalisis perubahan perilaku sosial keagamaan yang terjadi pada Jama'ah Terakat tersebut.

B. Saran-Saran

Setelah peneliti menggunakan beberapa kesimpulan di atas, maka berikut ini, dikemukakan pula beberapa saran-saran adalah sebagai berikut:

1. Pada dasarnya dunia tasawuf sangat toleran, sebab konsep mendasarnya adalah menuju keridhaan Tuhan sebanyak nafas manusia. Karena itu, bagi masyarakat sebelum menghukumi dan melabeli tarekat tertentu dengan label yang bermacam-macam hendaklah terlebih dahulu dilakukan dengan penelitian yang mendalam dengan barometer ajaran Islam, bukan ajaran yang dianut aliran tertentu sehingga tidak terjerumus pada klaim kebenaran yang sempit dan sepihak.
2. Kepada murid yang telah mengikuti Tarekat, senantiasa menjaga nasihat Mursyid, selalu masuk kecuali ada halangan dan menjaga adab persulukan.
3. Tokoh masyarakat, janganlah pernah memandang sebuah aliran atau firqoh itu tidak berarti, namun sebaliknya. Jika semua itu dianggap sepele maka kita dan generasi penerus juga yang akan merugi. Mari sama-sama kita dukung dan kita sokong persulukan tersebut untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
4. Bagi para pembaca, peneliti mengerti jika penelitian ini masih kurang lengkap dan masih banyak yang perlu di tambahkan. Maka dari itu peneliti mengharapkan pembaca bisa meneliti lagi tentang Tarekat di Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Aceh Jaya .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, "Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam" dalam Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, Desember 2015.
- Alfatih Suryadilaga "Ilmu Tasawuf" (Depok Sleman Yogyakarta, 2016).
- Alwi Shihab, Akar Tasawuf di Indonesia (Depok: Pustaka IIMaN, 2009).
- Amir al-Najr, Al-Turuq Al-Sufiyah Fi Misra (Kairo: Dar al-Ma'arif, tt), 19. Dalam Forum Karya Ilmiah (FKI) TAHTA 2010.
- Badrus Zaman, Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Pada Jama'ah Tarekat As-Syadzilyah Di Sukoharjo, dalam Jurnal Inspirasi - Vol.3, No.2 Juli - Desember 2019.
- Cecep Alba, Tasawuf dan Tarekat, Dimensi Esoteris Ajaran Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Deksi Ji Fenny, "Tua Adab dari pada Ilmu" Retrospeksi Diri pada Jamaah Suluk Tarekat Naqsyabandiyah, Skripsi (Riau: Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014).
- Dimpos, Manulu, Gerakan Sosial dan Perubahan Kebijakan Publik. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009).
- Fadillah Putra, dkk, Gerakan Sosial, (Malang: Averrors Press, 2006).
- George Ritzer, Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).
- Jacobus Ranjabar, Perubahan Sosial Teori-Teori dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Jon Paisal, Metode Pengkaderan Ulama Di Dayah Budi Lamno Kabupaten Aceh Jaya, (Meulaboh: STAIN Teungku Dirundeng, 2019).

- Kartini, Pengantar Metodologi Research Sosial (Bandung: Mandar Maju, 1990).
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).
- Lindung Hidayat Siregar: Sejarah Tarekat dan Dinamika Sosial dalam jurnal MIQOT Vol. XXXIII No. 2 Juli-Desember 2009.
- M.Sholihin, Ilmu Tasawuf, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Mahdi Saeed Reziq Krezem, Study Islam Praktis, (Jakarta: Media Dakwah, 2001).
- Mahyudin, et all, Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pengamalan Thariqat Naqshabandiyah, dalam Jurnal EDU RILIGIA: Vol. 2 No. 4 Juli - September 2018.
- Martin Van Bruinessen, Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996).
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, An Expended Source Book: Quality Data Analysis, Qualitative, terj. Tjetjep Rohendi Rohid, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992).
- Muhammad Amin Al Kurdi, Tanwir Al-Qulub fi Mu'amali Allami Al-GHuyub (Bairut: Darul Fikr, 1994).
- Mulyadi Kartanegara, Menyelami Lubuk Tasawuf, (Jakarta: Erlangga, 2006).
- M. Saifuddin Zuhri, Tarekat Syadziliyah Dalam Perspektif Perilaku Perubahan Sosial, (Yogyakarta: Teras, 2011).
- Munawwir, Kamus Bahasa Arab Indonesia (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997).

- Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Social*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Ngatoillah linnaja, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo*, dalam *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2018.
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Oman, Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*, (Malang: Intrans Publishing, 2016).
- Pemadi, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).
- Robert H Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).
- Said, A. Fuad, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiah*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996).
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2012).
- Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Depok: Komunitas Bambu, 2009).
- Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1986).
- Shmuel N. Eisenstadt, *Revolusi dan Transformasi Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali, 1986).
- Soerjono Soekanto, *“Memperkenalkan Sosiologi”*, Cetakan Ketiga (Jakarta: Rajawali, 1992).

- Soerjono Soekanto, Pengantar Sosiologi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).
- Sohn, dkk, "Hearing The Voices of Students and Teachers: A Phenomenological Approach to Educational Research" *Journal Qualitative Research in Education*, Vol. 6 No. 2, Juni 2017.
- Sri Wahyuningsih, *Dinamika Suluk dalam Tarekat Naqsyabandiyah Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, Skripsi (Riau: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014).
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1989)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).
- Sunarto, Kamanto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).
- Syahrial Syarbaini, *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Yogyakarta. Graha Ilmu, 2013).
- Salman Bin Fahd al-Audah, *Urgensi Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, penj. Ummu 'udhma' azmi, (Solo: Pustaka Mantiq 2002).
- Winaryo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990).
- Yositha Fitri, *Tarekat Dan Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan :Studi Jama;Ah Tarekat Naqsyabandiyah Al-Aliyyah Jambi* (Jambi: UIN STS, 2021).



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Syeikh Abdur Rauf, No. 1 Gedung Museum Lt. 1, Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111

Telp.: 0651-7552921, Fax. 0651-7551857

Email: lp2m@ar-raniry.ac.id; Situs: http://lp2m.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : 348/Un.08/LP2M/TL.03/05/2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

17 Mei 2022

Kepada Yth.

Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan "Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kapasitas tahun 2022" pada Pusat Penelitian dan Penerbitan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu mengizinkan saudara/i yang tercantum namanya di bawah ini:

Nama : Asmanidar, S.Ag., MA
NIP : 197712312007102001
Pangkat/ Gol : Penata/ (III/c)
Fakultas : Fakultas Adab dan Humaniora
Judul Penelitian : Tradisi Internalisasi Nilai Tarekat Santri Dayah: Kajian Teori Tindakan Sosial Max Weber (studi Dayah Darul Aman Aceh Besar Dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya)

Untuk melaksanakan penelitiannya di tempat Bapak/Ibu.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Ketua LP2M
Kapuslitpen

Anton Widyanto



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Syaikh Abdur Rauf, No. 1 Gedung Museum Lt. 1, Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111

Telp.: 0651-7552921, Fax. 0651-7551857

Email: lp2m@ar-raniry.ac.id; Situs: http://lp2m.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 349/Un.08/LP2M/Kp.01.2/05/2022

- Menimbang**
- bahwa dalam rangka kegiatan Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kapasitas, maka perlu adanya penugasan untuk kegiatan tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, nama tercantum dalam surat tugas, mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud;
- Dasar**
- Peraturan Menteri Agama RI No. 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - PMK Nomor 113 Tahun 2012 tentang Perjalanan Dinas
 - DIPA UIN Ar-Raniry Nomor : SP DIPA 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 Nopember 2021

Memberi Tugas

Kepada :

- Nama : Asmanidar, S.Ag., MA
NIP : 197712312007102001
Pangkat/Golongan : Penata/ (III/c)

Tujuan : Aceh Besar dan Aceh Jaya, yang dilaksanakan pada tanggal 26 s/d 30 Mei 2022

Untuk : Kegiatan Penelitian dengan Judul "Tradisi Internalisasi Nilai Tarekat Santri Dayah: Kajian Teori Tindakan Sosial Max Weber (studi Dayah Darul Aman Aceh Besar Dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya)"

Selesai melaksanakan tugas segera menyampaikan laporan kepada pemberi tugas sesuai ketentuan.



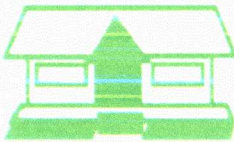
Banda Aceh, 17 Mei 2022

An/Ketua LP2M
Kapuslitpen

Anton Widyanto

Tembusan :

- Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Kabag. Organisasi dan Kepegawaian UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
YAYASAN DAYAH DARUL AMAN
Jln. Blang Bintang Lama - Kode Pos 23373
LAMPUUK KEC. DARUSSALAM KAB. ACEH BESAR

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 195/PN/DDA/VII/2022

Assalamu'alaikum wr wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Asmanidar, MA
Tempat/ Tanggal Lahir : GP. Gajah, 31 Desember 1977
Institusi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar

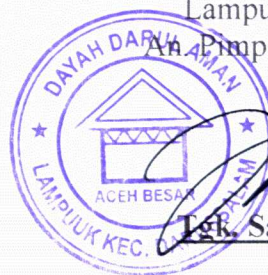
Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian sebagai sumber penyusunan Tesis yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Tarekat pada Santri Dayah" (Studi pada Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah BUDI Mesja Kecamatan Darussalam Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya) di Dayah Darul Aman, Gampong Lampuuk, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam,

Lampuuk Tungkop, 20 Juli 2022

An Pimpinan



Saifullah
Tgk. Saifullah, MA



معهد بحر العلوم الدّينية الإسلامية

YAYASAN DAYAH

BAHRUL 'ULUM DINIYAH ISLAMIYAH (BUDI) MESJA
INDRA JAYA - ACEH JAYA

Sekretariat : Jl. Banda Aceh - Meulaboh Km. 85 Desa Janguet IndraJaya - Aceh Jaya Telp :082304405533 Email: budi_mesja@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 284 / BD / AJ / VII / 2022

Asslamu'alaikum WR.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Lembaga Pendidikan Islam Yayasan Dayah Bahrul 'Ulum Diniyah Islamiyah (BUDI) Mesja dengan ini menerangkan bahwa ;

Nama : Asmanidar, MA
Tempat/Tgl.Lahir : GP.Gajah, 31 Desember 1977
Institusi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Desa Tanjung Selamat kecamatan Darussalam
Kabupaten Aceh Besar

Yang tersebut namanya diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna menyusun tesis dengan berjudul: “ **Internalisasi Nilai – Nilai Tarekat Pada Santri Dayah** ” (Studi Pada Dayah darul Aman Aceh Besar Dan Dayah BUDI Mesja Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya). Yang telah mendatangi Pimpinan Yayasan Dayah Bahrul 'Ulum Diniyah Islamiyah (BUDI) Mesja Desa Janguet Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

Demikian surat keterangan ini kami Keluarkan , agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Wallahul muwafiq aqwamit thoriq

Wassalamu'alaikum warahmatullah

Janguet, 21 Juli 2022

Pimpinan Yayasan Dayah BUDI Mesja
Indra Jaya Aceh Jaya

(**Aba. H. Asnawi Ramli**)

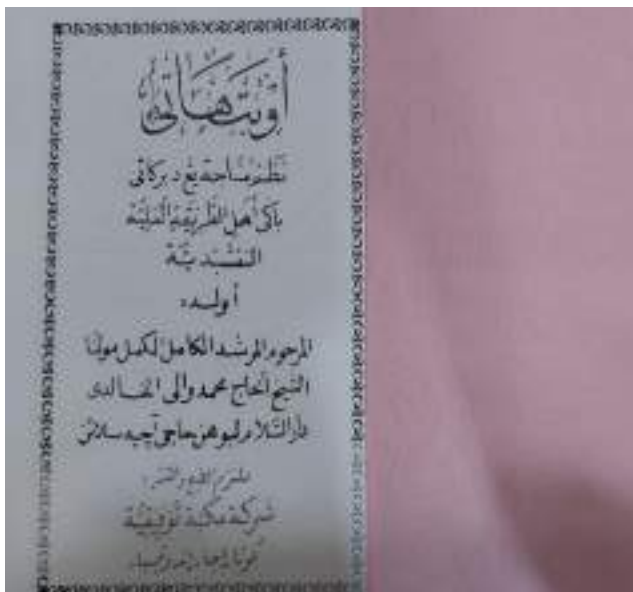


DOKUMEN DAYAH DARUL AMAN ACEH BESAR









اللَّهُ رَبِّي، وَوَحِيدٌ نَبِيٌّ،
 وَالْقُرْآنُ إِمَامِي، وَاللَّعْنَةُ عَلَىٰ مَنِّي
 وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ إِخْوَانِي.
 دَعَاءُ دِيكَ مَعْرُوفَةٌ
 اللَّهُمَّ افْتَحْ لَنَا أَبْوَابَ أَسْرَارِكَ
 وَحِكْمَتِكَ وَمَعْرِفَتِكَ
 يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

إِنَّ يَسَاءَ يَدُ قَهْمِكُمْ وَيَأْقِي يَخْلِقِي
 تَحْوِيدٌ وَمَا ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ بِعَزِيزٌ
 دعاء مسعوده صبح دان علم
 سلووم در سما یخلاق
 رَحِمْتَ يَا اللَّهُ رَبَّنَا، وَيَا إِسْلَامَ دِينَنَا
 وَالْقُرْآنَ إِمَامَنَا، وَاللَّعْنَةَ عَلَىٰ مَنَّا
 وَحَسْبُ صَلَاتِي عَلَيْكَ وَسَلَامٌ
 نَبِيِّ وَرَسُولَا

رَبِّ ادْخُلْنِي مَدْخَلَ صِدْقِي
 وَأَخْرِجْنِي مَخْرَجَ صِدْقِي وَاجْعَلْنِي
 مِنْ لَدُنْكَ سَلْطَانًا نَهِيًّا
 وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ،
 إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا
 دَعَاءُ أَنتُوْكَ بُرَائِي
 سُجَّانَ الْمَلِكِ الْخَلَّاقِ الْفَعَالِ

۱- دعاء کلوار - مسووک
 رومہ سلووک
 اعوذ بالله من الشيطان
 الرجيم
 لا حول ولا قوة الا بالله
 العلي العظيم

کتاب
 دعاء - دعاء
 لوح - ۱۹۱۸
 نقل کر یا
 برکت آدم
 DIARANG KODI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 نَسَلُكَ اللَّهُمَّ يَا اللَّهُ
 بِسِرِّ سِرِّ الذَّاتِ يَا غَوْثَهُ
 لاکھی کاموی اور بک دروند و اہی اللہ
 غون برکت رسیا ذات و اہی غوثا

فِكَارِ لِي فِيهَا الدِّينِ
 إِمَامِ ذِي الطَّرِيقِ بِالْيَقِينِ
 برکت کلاد سرب کوفین ہماہ الدین
 اعموم کتا پوی لم طریقتہ ہماہ یقین
 فِعَالِ الدِّينِ رَوْحِ بَيْتِهِ
 تَمْرٍ يَعْقُوبِ الْجَمِيلِ سَمِيهِ
 عماد الدین علی بن کوفین ہماہ توری
 تمر برکت یعقوب جمیل فریادی

فَعْبَادِ الخَالِقِ الصِّدْقِ وَالْآخِرِ
 عَارِفِ الدِّينِ الْكَبِيرِ بِمَا اسْتَمَرَ
 عبد الخالق بقا محمد وان یغ بائک تمہ
 عارف ہماہ کبریٰ یغ مشہور تمہ
 تَمْرٍ مُحَمَّدٍ وَبَعْدَهُ عَلِيٌّ
 فِيمَحَدِّ السَّعَاسِيِّ الْوَالِي
 برکت محمود عوہ لہین برکت علی
 برکت محمد سعاسی ہماہ لاکھی والی

تمام دعاء دعاء
 اولیہ نقل کر یا
 برکت آدم
 ۱۲ - ۱۹۹۷

نُحَيْبِ زَيْلِ فِي الْمَصْدُوقِ
 حَبِيبِ الْوَرَى طَرَفِ الصِّدْقِ
 عون حبیب زیل لوم برکت لہی یغ ہماہ
 ہماہ لوی عالمہ کالین غوثا لوم برکت
 فَيَأْتِي عَلِيٌّ زَ الْمُرْسَادِي
 فَيُؤَسِّفُ الْهَمْدَ فِي غَوْثِ الْمَدَدِ
 برکت لہی علی والی د فرمادی
 برکت اوسف ہمدان ہماہ لوم برکت
 تَمْرٍ غَوْثِي الْمُسْطَفَى سَلْمَانَ
 فَصَائِمِ جَعْفَرِ الْعِرْفَانَ
 ہماہ برکت سلمان فارسی ہماہ
 برکت تاسر برکت جعفر یغ عارف ہماہ

DOKUMEN DAYAH BUDI MESJA LAMNO ACEH JAYA









**BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Asmanidar, S.Ag., MA.
2.	Jenis Kelamin L/P	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	197712312007102001
5.	NIDN	2031127701
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	203112770106471
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	GP Gajah, 31 Desember 1977
8.	E-mail	achy45@yahoo.com
9.	Nomor Telepon/HP	082364221776
10.	Alamat Kantor	Fakultas Adab Dan Humaniora
11.	Nomor Telepon/Faks	
12.	Bidang Ilmu	Sejarah Intelektual Islam
13.	Program Studi	Sejarah Kebudayaan Islam
14.	Fakultas	Adab dan Humaniora

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry	IAIN Ar-Raniry	
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh	Banda Aceh	
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Bahasa Inggris	Sejarah dan Tamaddun Islam	
4.	Tahun Lulus	2000	2010	

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2017	Tradisi Meujengki: Keterlibatan Perempuan dalam Pelestarian Nilai-nilai Sosial dan Budaya masyarakat di Kabupaten Pidie	DIPA
2.	2019	Sejarah, Konsep dan Praktik keagamaan Pada Dayah Babul Muqarahma Beutong Ateuh (Kabupaten Nagan Raya)	DIPA
3.	2021	Peran Seni Dalail Khairat dalam Menolak Paham Wahabi di Aceh	DIPA
dst.			

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.	2018-sekarang	Pembina Pada Dayah Miftahul Khairi (Lam Bunot paya Kecamatan Kuta Baro, Aceh Besar)	Swadaya Masyarakat
dst.			

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Suluk Dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger Dan Thomas	Abrahamic Religions : Jurnal Studi Agama-Agama (ARJ)	Vol. 1, No. 1 Maret (2021) https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/abrahamic

	Luckman)		
2.	Dalail Khairat : Makna Dan Syair Dalam Menolak Paham Wahabi Di Aceh	Abraham ic Religions : Jurnal Studi Agama- Agama (ARJ)	Vol. 2, No. 1 Maret (2022) https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/abrahamic
3.	History of Babul Mukarramah and The White Robe Movement in the New Order Era	Juspi (Jurnal Peradaban Islam)	Vol. 6, No. 1 July (2022) http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/juspi/index
Ds t.			

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.				
2.				
dst.				

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Sejarah, Konsep dan Praktik keagamaan Pada Dayah Babul Muqarahma Beutong Ateuh (Kabupaten Nagan Raya)	2019	Laporan	000161278

2.	Peran Seni Dalail Khairat dalam Menolak Paham Wahabi di Aceh	2021	Laporan	000280754
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh,
Ketua/Anggota Peneliti,

Asmanidar, S.Ag., MA.
NIDN. 2031127701



**BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Khairil Fazal, S.Th.I., M.Ag
2.	Jenis Kelamin L/P	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	-
5.	NIDN	-
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	-
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Meunasah Teungoh, 21 Juli 1992
8.	E-mail	khairilfazal210792@gmail.com
9.	Nomor Telepon/HP	085373325237
10.	Alamat Kantor	Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	0651-755292
12.	Bidang Ilmu	Studi Agama-Agama
13.	Program Studi	Studi Agama-Agama
14.	Fakultas	Ushuluddin dan Filsafat

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	UIN Ar-Raniry	UIN Sumatera Utara	
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh	Medan	
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Ilmu Perbandaingan Agama	Pemikiran Islam	
4.	Tahun Lulus	2014	2017	

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2017	Seudati di Kota Lhokseumawe (Analisis Pendekatan Epistimologi Islam Burhani)	DIPA 2017
2.	2019	Tradisi Reuhab dalam Masyarakat gampong Kuta Aceh, Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya (Studi Tentang Kajian Budaya)	DIPA 2019
3.	2020	Etos Kerja Masyarakat Desa dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam (Studi di Desa Blang Tingkeum Mukim Lamteuba Kecamatan Seulimeum Aceh Besar Provinsi Aceh dan Desa Silalahi III Kecamatan Silalahisabungan Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara)	DIPA 2020
4.	2021	Peran Seni Dalail Khairat dalam Menolak Paham Wahabi di Aceh	DIPA 2021
dst.			

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.	2018	Pembina Pada Dayah Miftahul Khairi (Lam Bunot paya Kecamatan Kuta Baro, Aceh Besar)	Swadaya Masyarakat
dst.			

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Hubungan Simbiosis Masyarakat Aceh	Abraham ic Religions : Jurnal	Vol. 1, No. 1 Maret (2021) https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/abrahamic

	Besar Dengan Tradisi Hindu	Studi Agama-Agama (ARJ)	
2.	Multikultural Perspektif Sosiologis	Abrahamic Religions : Jurnal Studi Agama-Agama (ARJ)	Vol. 1, No. 2 September (2021) https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/abrahamic
3.	Ummatan Wasaṭan dalam Pancasila Perspektif Tafsir M. Quraish Shihab	TAFSE: Journal of Qur'anic Studies	Vol 7, No 1 Juni (2022) https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse/index
4.	History of Babul Mukarramah and The White Robe Movement in the New Order Era	Juspi (Jurnal Peradaban Islam)	Vol. 6, No. 1 July (2022) http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/juspi/index
Ds t.			

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.				
dst.				

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Tradisi Reuhab dalam Masyarakat gampong Kuta Aceh, Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya	2019	Laporan	000161467
2.	Etos Kerja Masyarakat Desa dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam (Studi di Desa Blang Tingkeum Mukim Lamteuba Kecamatan Seulimeum Aceh Besar Provinsi Aceh dan Desa Silalahi III Kecamatan Silalahisabungan Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara)	2020	Laporan	000204831
3.	Peran Seni Dalail Khairat dalam Menolak Paham Wahabi di Aceh	2021	Laporan	000280754
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh,
Ketua/Anggota Peneliti,

Khairil Fazal, S.Th.I., M.Ag
NIDN.